

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN MUALLAF DI PATAMBIA
KABUPATEN PINRANG**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Komunikasi (M.Kom)
pada Pascasarjana IAIN Parepare.

Disusun oleh:

SAMSINAH

NIM: 16.0231.015

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsinah
N I M : 16.0231.015
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Tesis : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam
Pembinaan Muallaf di Patambia Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 9 Oktober 2020
Mahasiswi,



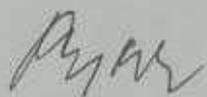
SAMSINAH
NIM: 16.0231.015

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Muallaf di Patambia Kabupaten Pinrang”, yang disusun oleh saudari SAMSINAH, NIM:16.0231.015, telah diujikan dalam Ujian Tutup Tesis/Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 Rabiul Akhir 1442 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 7 Desember 2020 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA:

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A


(.....)

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING:

Dr. Muhamad Qadaruddin, M.Sos.I

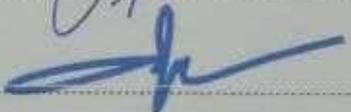

(.....)

PENGUJI UTAMA:

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si


(.....)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.


(.....)

Parepare,

2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang Allah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada umatnya *ila' yaum al-a'khir*.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda dan Ibunda, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. dan Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. dan Dr. Muhammad Qadaruddin. M.Sos.I, sebagai Pembimbing utama atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Usman, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Segenap civitas akademika di Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, Kepala KUA se Kementerian Agama Kabupaten Pinrang serta semua Penyuluh Agama Islam Kabupaten Pinrang yang telah memberikan bantuan dan masukan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 10 Oktober 2020
Penyusun,



SAMSINAH
NIM: 16.0231.015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Garis Besar Isi Tesis.....	10
BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka.....	13
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Konseptual Penelitian	59
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	62
C. Sumber Data.....	62
D. Instrumen Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	67
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi Penelitian.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	šin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
 Abū Naṣr al-Farābī
 Al-Gazālī
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
- saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **SAMSINAH**
NIM : **16.0231.015**
Judul : **Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Muallaf di Patambia Kabupaten Pinrang**

Tesis ini membahas tentang strategi komunikasi Penyuluh agama Islam dalam pembinaan muallaf di Patambia Kabupaten Pinrang. tesis ini bertujuan untuk menegetahui eksistensi, proses komunikasi dan strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan muallaf di Patambia Kabupaten Pinrang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti langsung ke lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Eksistensi muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dengan banyaknya jumlah muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang menunjukkan sesuatu yang positif, yaitu indikasi bahwa keinginan orang untuk masuk Islam cukup besar, yaitu mencapai 128 orang dengan rincian 74 laki-laki dan 54 perempuan. (2) Program pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu: pembinaan aqidah Islamiyah, pembinaan ibadah dan pembinaan baca tulis al-Qur'an. (3) Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh pada pembinaan mualaf di Patambia Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, berjalan efektif dengan membimbing masyarakat khususnya muallaf, mendorong dan mengajarkan Islam yang terdiri dari, aqidah, fiqhi dan muamalat. Di samping itu penyuluh pada pembinaan mualaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi, Muallaf.

ABSTRACT

Name : Samsinah
NIM : 16.0231.015
Title : Communication Strategy of Islamic Counselors in Couching Converts in Patambia, Pinrang Regency

This thesis discusses the communication strategy of Islamic counselors in founding converts in Patambia, Pinrang Regency. This thesis aimed to determine the existence, communication processes, and communication strategies of the instructors in couching converts in Patambia, Pinrang Regency.

This research used descriptive qualitative research, the researcher went directly to the field through observation, interview and documentation study, in order to obtain clear and representative data.

The results of this study indicated: (1) The existence of converts in Patambia, Betteng Village, Lembang District, Pinrang Regency. The large number of converts in this area showed something positive, an indication that the desire of people to convert to Islam was quite large. It was marked by a number that reached 128, with details of 74 men and 54 women. (2) The program for couching the converts in Patambia, Betteng Subdistrict, Lembang District, Pinrang Regency, included guidance in Islamic *aqidah* (faith-theology), worship, reciting and writing al-Qur'an. (3) The communication strategy carried out by the counselors for couching the converts in Patambia, Lembang District, Pinrang Regency, was implemented effectively. The instructors guided, encouraged and taught Islam to the community, especially the converts with materials consisting of *aqidah*, *fiqih* and *muamalat*. In addition, the couches built interactive dialogues and facilitated the founding process of the assisted groups.

Keywords: Strategy, Communication, Converts.

Has been lagalized by
Head of Language Center



Samsinah Selle

بجريد البحت

الإسم : سامسینه
رقم التسجيل : ١٦.٠٢٣١.٠١٥
موضوع الرسالة : استراتيجية الاتصال لمعلمي الدين الإسلامي في رعاية المعلم في باتامبيا ، بينانغ ريجنسي

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات الاتصال لوكلاء الإرشاد الإسلامي في رعاية المتحولين في باتامبيا ، بينانغ ريجنسي. تهدف هذه الأطروحة إلى تحديد وجود وعمليات الاتصال واستراتيجيات الاتصال لوكلاء الإرشاد الإسلامي في رعاية المتحولين في باتامبيا ، بينانغ ريجنسي.

يستخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي ، يتوجه الباحث مباشرة إلى الميدان من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق للحصول على بيانات واضحة وتمثيلية.

تشر نتائج هذه الدراسة إلى: (١) إن وجود المتحولين في باتامبيا ، قرية بيتينج ، مقاطعة ليمبانج ، بينانغ ريجنسي ، مع العدد الكبير من المتحولين في باتامبيا ، قرية بيتينج ، مقاطعة ليمبانج ، يظهر شيئاً إيجابياً ، وهو إشارة إلى أن رغبة الناس في اعتناق الإسلام كبيرة جدًا ، حيث تصل إلى ١٢٨ شخصًا. تفاصيل ٧٤ ذكر و ٥٤ أنثى. (٢) برنامج تحويل المتحولين في باتامبيا ، منطقة بيتنغ الفرعية ، مقاطعة ليمبانج ، بينانغ ريجنسي ، وهي: تطوير العقيدة الإسلامية ، وتوجيه العبادة والتوجيه لقراءة وكتابة القرآن. (٣) استراتيجية الاتصال التي نفذها وكلاء الإرشاد في تنمية المتحولين في باتامبيا ، مقاطعة ليمبانج ، بينانغ ريجنسي ، تعمل بشكل فعال من خلال إرشاد المجتمع ، وخاصة

المتحولين ، وتشجيع وتعليم الإسلام المكون من العقيدة والفقهية والمعاملة. بالإضافة إلى ذلك ، يقوم المرشدون في تدريب المتحولين في بانامبيا ، وقرية بيتينج ، ومنطقة ليمبانج ، وولاية بينرانج ، ببناء علاقات حوار تفاعلي وتسهيل عملية التدريب للمجموعات المستهدفة.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية، إتصال، Muallaf.

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muallaf merupakan sebutan bagi seorang manusia yang awalnya memeluk agama selain Islam kemudian ia masuk kedalam Islam, ini merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian lebih oleh umat Islam itu sendiri seperti halnya yang telah diperintahkan oleh Allah SWT di dalam kitab suci Al-Qur'an mengenai golongan orang yang berhak menerima zakat. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.(At- Taubah: 60).¹

Pada ayat tersebut terdapat penekanan makna Muallaf yakni orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah, dalam hal ini kewajiban umat muslim bukan hanya untuk semata-mata memberikan zakat saja, tapi diharapkan dapat memberikan bantuan baik dari segi materi, kasih sayang, dan materi-materi ke-Islaman sehingga muallaf tersebut mampu berdiri sendiri, karena ketika seorang manusia memutuskan untuk

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 156.

menjadi seorang muslim biasanya dikucilkan oleh keluarga ataupun orang-orang di sekelilingnya, maka dari itu seorang muslim harus mampu membimbing dan mendampingi sampai seorang muallaf tersebut sampai dalam keadaan tetap Iman, Islamnya, begitu pula dari segi materi mampu menghidupi kehidupannya dan keluarganya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Syamsul Arifin Nababan “upaya yang dilakukan oleh umat Islam sendiri dinilai masih relatif kurang bahkan hampir tidak ada dalam hal pembinaan khusus terhadap muallaf,² untuk data terkait lembaga pembina muallaf di Indonesia belum lengkap, seperti yang diungkapkan langsung oleh Gene Netto sekretaris Persatuan Pembina Muallaf Indonesia (PPMI), “Pasalnya hingga kini tidak ada pusat pencatatan data, termasuk data yang berasal dari kementerian Agama, bahkan data yang ada justru banyak diperoleh dari internet atau milis yang beredar, itupun belum bisa dipastikan akurasi data yang dimaksud.”³

Prosesi pembinaan muallaf menurut Muhammad Syafii Antonio, Penasihat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), “sekarang ini pembinaan muallaf masih menyamaratakan latar belakang mereka. Padahal, mereka memiliki latar belakang pemahaman yang berbeda terhadap Islam. Oleh karena itu, sebaiknya mereka tak diberikan buku pedoman tentang ke-Islaman yang sama. Untuk mengatasi masalah tersebut, mekanisme tes pemahaman awal perlu dilakukan

²Syamsul Arifin, Nababan, *Berita Dunia Islam Khazanah Muallaf Butuh KepedulianMuslim*, www.republika.co.id. (diakses pada tanggal 02/07/2019)

³Gene Netto, *Berita dunia Islam, Islam Nusantara Muallaf capai ribuan tapi Indonesia tak punya pusat data lembaga Pembina Muallaf*, www.republika.co.id. (diakses pada tanggal 02/07/2019)

terhadap para muallaf. Melalui tes itu selanjutnya bisa diketahui sejauhmana seorang muallaf memiliki pemahaman tentang Islam. Selanjutnya pembinaan dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman yang mereka miliki.⁴

Memahami ajaran Islam sangatlah penting melalui proses komunikasi, Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia mencoba mengekspresikan keinginannya, dan cara berkomunikasi itu pula manusia melaksanakan kewajibannya. Itulah sebabnya Wilbur Schramm memberikan predikat manusia sebagai the communication animal, artinya tanpa berkomunikasi manusia akan jatuh derajatnya pada tingkat yang rendah.⁵

Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat membantu orang lain, dan merasa aman apabila berada dalam kelompoknya.. Demikian juga kebutuhan untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu dan untuk mengembangkan diri juga dipenuhi dalam kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara-cara

⁴Muhamad Syafi'i Antonio, *Forum World Indonesia*, www.topix.com (diakses pada tanggal 02/07/2018)

⁵Toto Tamara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), h.6

bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara menentukan nilai-nilai hidup, dan caranya menyesuaikan diri.⁶

Pada hakikatnya mereka para muallaf haruslah mendapatkan perhatian khusus dari umat muslim yang ada di berbagai lapisan masyarakat, karena memang untuk mencapai ataupun memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam haruslah mendapatklan perhatian yang khusus yakni dengan proses penyuluhan terhadap seorang muallaf.

Hakekat bimbingan dan penyuluhan Islam adalah suatu usaha memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan kepada orang lain yang membutuhkan. Dimana nilai-nilai jiwa keagamaan yang terdapat dalam dirinya tidak berfungsi secara wajar dan optimal, yang membuatnya mengalami kendala dan kesulitan dalam menjalani masalah-masalah hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam memahami, menerima, mengarahkan dirinya sendiri, untuk mewujudkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi iman dan taqwa yang ada pada dirinya.⁷

Seiring berkembangannya kegiatan penyuluhan mulai dilakukan dalam bidang ilmu lainnya seperti kesehatan, hukum, lingkungan hidup, dan sebagainya. Pada dasarnya proses penyuluhan sama dibidang ilmu manapun, hanya saja perbedaannya terdapat pada materi yang disampaikan. Keberhasilan sebuah penyuluhan tidak hanya tergantung kepada materi yang disajikan, tapi bagaimana cara penyampaian materi tersebut bisa memunculkan pemahaman dan perubahan yang diinginkan oleh khalayak.

⁶Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), h. 20.

⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 3

Penyuluhan merupakan interaksi sosial yang melibatkan pengguna komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik, penyuluhan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi untuk memperdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang bersama partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua individu, kelompok dan kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Penyuluh agama yang bernaungan di dalam kementerian agama berupaya secara sadar bahwa yang dilakukan penyuluh semata-mata untuk memperbaiki perilaku yang menimpang dari norma-norma agama. Semestinya mendapat landasan Pancasila bineka tunggal ika, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan, pendidikan agama yakni pada tingkat dasar ajaran agama.

Prosesi pembinaan muallaf ini peneliti lebih memberikan pengertian bahwa pembinaan muallaf merupakan pendampingan untuk memberikan khazanah keilmuan kepada muallaf, yang secara garis besar merupakan seorang yang masih awam dari segi keilmuan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Strategi komunikasi penyuluhan agama Islam bagi muallaf yang diterapkan di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang cenderung dilakukan dalam keadaan non formal layaknya pengajian seperti pada umumnya, yang dilakukan oleh lembaga-lembaga muallaf, dan berkelompok seperti layaknya pengajian.

Eksistensi muallaf selayaknya mendapat pendampingan yang relatif intens untuk dapat membangkitkan semangat mereka dalam memeluk agama Islam, dan mampu memahami nilai-nilai Islam secara keseluruhan dan terus berkelanjutan, kekurangan pengetahuan tersebut merupakan salah satu hal yang menginisiasi sebuah pembinaan terhadap para muallaf, karena memang hal itu yang masih sangat dibutuhkan oleh para muallaf, pembinaan tersebut biasa dilakukan secara berkelompok maupun antar individu, dari seorang pembina kepada yang dibina untuk memberikan informasi sampai mereka dapat benar-benar memahami hal yang diberikan oleh para penyuluh.

Sebuah komunikasi efektif merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan penyuluhan. Seorang penyuluh harus mampu mengkomunikasikan dengan baik dan benar materi penyuluhan sehingga mampu mencapai tujuan dari penyuluhan itu sendiri.

Peneliti dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa seorang penyuluh merupakan seorang yang mempunyai tugas dan tanggungjawab yang amat berat dalam memberikan informasi, oleh sebab itu membutuhkan suatu strategi komunikasi penyuluhan untuk melakukan prosesi pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh penyuluh itu dilandaskan ketika peneliti datang dalam melakukan observasi di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, saat itu peneliti melihat prosesi pembinaan terhadap para muallaf yang dilakukan oleh para penyuluh/pembina yang bertugas di lembaga tersebut, prosesi pembinaan muallaf cenderung dalam

keadaan non formal, yakni seperti layaknya pengajian yang dilakukan di majelis-majelis taklim.

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.⁸ Begitu juga penyuluh agama sangat berperan menyampaikan ajaran Islam.

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Apalagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan ditataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

⁸Ramli, "Dakwah dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah)", Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 1. 2015.

Pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan, dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari tiga aspek kehidupan yakni manusia, alam, dan Tuhan demi terciptanya kehidupan yang damai, tentram, dan bahagia. Maka yang paling mendasar sebagai pondasi adalah terciptanya nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam berperilaku dan beribadah. Hilangnya nilai agama dalam masyarakat, misalnya nilai tanggung jawab, disiplin, kekompakan, kejujuran akan merusak tatanan bermasyarakat dan bernegara sehingga mempengaruhi segala aspek kehidupan. Begitupula apabila metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kurang tepat akan membentuk karakter manusia yang salah dalam memahami ajaran agama.⁹

Penyuluh agama sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Pembinaan yang dilakukan secara non formal merupakan pembinaan yang efektif karena dalam proses pembinaan dilakukan pendekatan yang lebih oleh penyuluh/pembina kepada muallaf, yakni pendekatan secara persuasif dan pemberian stimulus, respon dan reward kepada para muallaf yang mampu

⁹Muhammad Qadaruddin, "Metode Dakwah Masyarakat Pesisir (Fenomena Budaya)", Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 2. 2015.

menjalankan tugas-tugas hafalan ayat Al-Qur'an maupun hadist, begitu juga penyampaian tentang nilai-nilai Islam yang dimaksudkan untuk mempertebal keyakinan para muallaf terhadap agama Islam yang mereka anut, disampaikan dengan menggunakan pendekatan kristologi. Hal ini yang membangkitkan semangat peneliti untuk melakukan penelitian di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti mengangkat rumusan masalah pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimana eksistensi muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
- b. Bagaimana program pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
- c. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh pada pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mendeskripsikan eksistensi muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

- b. Mengetahui program pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
- c. Mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh pembina pada pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam ranah penyuluhan agama meliputi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Ilmu Dakwah, Ilmu komunikasi, dan tempat penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi kajian dakwah dan komunikasi kontemporer.

b. Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan program pembinaan muallaf dengan menggunakan pendekatan strategi komunikasi penyuluhan Islam.

D. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi

diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi istilah dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup strategi komunikasi, penyuluh agama Islam dan pembinaan muallaf, selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer (diperoleh langsung dari informan), maupun data sekunder (diperoleh dari dokumentasi yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan secara tidak langsung). Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis

memaparkan deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Pada sub kajian ini akan diuraikan beberapa penelitian terkait pembinaan muallaf dan perbedaannya dengan penelitian tesis ini.

Penelitian disertasi oleh Rudding Emang mengkaji tentang *Konversi Agama dan strategi Pembinaannya di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, bahwa upaya-upaya pembinaan muallaf pasca konversi agama di Kota Makassar yaitu: pembinaan keislaman, pembinaan melalui majelis Ta'lim, pembinaan aspek Ekonomi, pembinaan melalui aspek organisasi kemasyarakatan, pembinaan melalui buku-buku bacaan, serta pembinaan melalui aspek keterampilan. Implikasi Konversi Agama Di Kota Makassar adalah semakin tampaknya kebenaran ajaran agama Islam terhadap pelaku konversi agama di Kota Makassar, serta dapat berpengaruh positif terhadap lingkungannya dimana pelaku konversi agama itu berdomisili. Dalam relevansinya dengan pendidikan juga diyakini dapat berimplikasi positif terhadap pendidikan anak-anak keluarga pelaku konversi agama di Kota Makassar terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah keislaman dan bahkan juga dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Islam. Dalam perspektif lain Perkembangan pelaku konversi agama di Kota

¹⁰ Rudding Emang, 'Konversi Agama Dan Strategi Pembinaannya Di Kota Makassar' (Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

Makassar juga dapat berimplikasi secara kuantitas terhadap penganut agama Islam di persada bumi Allah swt. Khusus untuk orang-orang Islam yang memang sejak lahirnya telah menganut ajaran agama Islam juga diyakini dapat semakin memperkokoh keyakinan mereka terhadap ajaran Islam yang dibawa oleh nabi besar Muhammad saw. Untuk memelihara dan mempertahankan pemahaman dan keyakinan dari para Pelaku konversi agama di Kota Makassar tersebut tentu sangat dibutuhkan pembinaan dari para tokoh-tokoh Islam di Kota Makassar secara terus menerus.

Penelitian Sapriillah berjudul *Pengelolaan Muallaf dan Problematikanya di Kota Palu*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan muallaf dan segala problematikanya yang dilakukan secara sukarela relawan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan terhadap aktivitas keseharian pembinaan muallaf, termasuk aktivitas para muallaf Kota Palu yang terkait dengan keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan muallaf Kota Palu bersifat eksperimental dan *learning by doing*. Pembinaan menggunakan dua cara, sistematis (non-formal), dan kultural. Cara yang sistematis digunakan untuk pembinaan terhadap anak-anak, sedangkan cara kultural diterapkan kepada muallaf dewasa. Problem pembinaan antara lain; 1). Kemiskinan yang berimplikasi pada minat belajar yang sangat rendah dan rasa inferior, 2). Sifat mereka yang senang berkelompok mempengaruhi kelancaran pembinaan. 3) Kedatangan “orang-orang baru” secara periodik mengganggu sistem pembinaan, 4). Pembinaan kurang terorganisir dan mengandalkan

¹¹ Sapriillah, ‘Pengelolaan Muallaf Dan Problematikanya Di Kota Palu.’, Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam, 20.2 (2016), 191–211.

kemampuan seorang pembina saja, 5). Kemampuan pembina yang relatif kurang memadai untuk melakukan pembinaan yang lebih sistematis.

Penelitian Sahara berjudul, *Pola Pembinaan Muallaf di Jayapura*.¹² Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pola pembinaan muallaf menginventarisir problem pembinaan dan melihat keterlibatan dan dukungan kementerian agama terhadap pembinaan muallaf. Pembinaan muallaf di Jayapura dilakukan secara swadaya oleh beberapa individu dai dan beberapa resourch sosial, baik yayasan, majelis taklim, maupun ormas. Isu Islamisasi, benturan kultural, kendala geografis, kendala finansial, dan minimnya jumlah penyuluh agama PNS menjadi kendala dalam pembinaan muallaf. Jaringan kementerian agama baik kota/kabupaten dan provinsi cukup terlibat dalam pembinaan muallaf, meski keterlibatan tersebut lebih bersifat personal dan bukan institusional.

Penelitian lainnya oleh Ramlah Hakim berjudul, *Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*.¹³ Penelitian ini merupakan hasil penelitian dengan genre riset kebijakan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami pola pembinaan muallaf yang ditengarai belum optimal, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun *civil society* khususnya lembaga keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembinaan muallaf di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, sifatnya fluktuatif dan ditandai dengan aktivitas yang sifatnya insidental. Aktivitas pembinaan yang diprakarsai sejumlah elite keagamaan melalui berbagai yayasan/ormas keagamaan dan majelis

¹²Sahara, 'Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Jayapura', *Al-Qalam*, 18.2 (2016), 188–97.

¹³Ramlah Hakim, 'Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan', *Al-Qalam*, 19.1 (2016), 85–96.

taklimmenyebabkan keberadaan muallaf diakui sebagai satu komunitas muslim yang secara sistematis mendapatkan perhatian umat Islam di Kabupaten Sidrap. Beberapa organisasi yang tadinya didirikan untuk merespon kepentingan muallaf seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, pemerintah daerah bersama Kementerian Agama namun sifatnya temporer hilang karena politik, sehingga mengakibatkan kecenderungan ideologis yang dianut para muallaf masih konsisten dengan doktrin Islam yang inklusif-moderat.

Penelitian lainnya oleh Muhammad Irfan Syuhudi berjudul *Pola Pembinaan Muallaf di Kota Manado*.¹⁴ Pembinaan muallaf di Kota Manado menjadi sesuatu yang menarik untuk diperbincangkan. Apalagi, Kota Manado merupakan daerah yang kebanyakan penduduknya beragama non Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembinaan muallaf di Kota Manado, mengetahui hambatan-hambatannya, dan mendeskripsikan keterlibatan kementerian agama dalam membina muallaf. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yakni para muallaf dan orang-orang yang terlibat dalam pembinaan muallaf. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan, pembinaan muallaf di Kota Manado sejauh ini belum mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat (kementerian agama provinsi dan kota). Pembinaan muallaf lebih banyak dilakukan oleh ormas, yayasan (Lembaga pendidikan), dan individu-individu. Karena itu, kementerian agama seharusnya

¹⁴Muhammad Irfan Syuhudi, 'Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Manado', *Al-Qalam*, 19.1 (2016), 141 <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.148>

melibatkan diri dalam proses pembinaan muallaf, termasuk bekerja sama dengan ormas atau orang-orang yang focus melakukan pembinaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan sebagaimana diuraikan diatas, pada dasarnya penelitian tesis ini berfokus pada hal yang sama, yaitu pembinaan muallaf. Namun yang membedakannya yaitu peneliti lebih fokus mengkaji tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam pada pembinaan muallaf. Strategi komunikasi ini nanti dapat dikaji dengan beberapa teori komunikasi sebagaimana landasan teori pada kajian kepustakaan tesis ini.

B. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sesuatu yang patut dikerjakan demi kelancaran komunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yg dimaksud dapat dipahami. Strategi komunikasi adalah sesuatu yg patut dikerjakan dan diusahakan demi terciptanya kelancaran komunikasi.

Adapun menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungannya yang pasti akan dihadapi.¹⁵ Sedangkan Pearce dan Robin yang dikutip Umar, mendefinisikan strategi sebagai kumpulan keputusan dan

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 21.

tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi/perusahaan.¹⁶ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁷

Menurut Handoko mendefinisikan kata komunikasi sebagai suatu proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal dan sebagainya. Perpindahan yang efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirimkan berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan- keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara) untuk membuat sukses pertukaran informasi.¹⁸

R. Wayne Peace, Brent D. Petterson dan M Dallas Burnet dalam bukunya *Techniques For Effective Communication*, seperti yang di kutip oleh Onong uchana Effendi Tujuan Sentral Strategi Komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu:

¹⁶Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 54

¹⁷Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 300

¹⁸T Handoko. Hani, *Manajemen*. (Yogyakarta : BPFE, 2011), h. 272

- a) *To secure understanding*: memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima, andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina.
- b) *To establish acceptance*: setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus di lakukan pembinaan.
- c) *To motivation action*: setelah penerima itu di bina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.¹⁹

Komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.²⁰ Everett M. Rogers, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²¹ Deddy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. Pesan tersebut dapat berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku non verbal seperti ekspresi wajah.²² Arni Muhammad menyatakan bahwa komunikasi ialah proses sebuah hubungan antara individu dengan individu lainnya, dengan maksud memberikan informasi. Hubungan tersebut bisa terjadi baik dalam kelompok, dalam organisasi, maupun dalam masyarakat.²³

¹⁹ Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, h. 33

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 4.

²¹ Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016), h. 21

²² Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya* Bandung: Rosda Karya, 2014), h.3.

²³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2

Menurut Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, “*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*”. Dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.²⁴

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya telah dapat diperoleh gambaran seperti yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga hal ekspresi, muka, lukisan, seni dan teknologi.

Menjalin hubungan antar manusia sesama manusia sudah merupakan suatu bentuk kebutuhan manusia. Seseorang menjalin hubungan dengan orang lain bertujuan untuk mengembangkan mekanisme pertahanan hidup sosialnya, melawan kesendirian (*loneliness*), memperoleh pengakuan diri, mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan menumbuhkan kemampuan diri. Thomas M. Scheidel dalam Ahmad mengemukakan bahwa: Manusia berkomunikasi terutama untuk menyatukan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial

²⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, h. 3

dengan orang sekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku.²⁵

Orang memerlukan hubungan antar pribadi terutama untuk dua hal yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen antar pribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain, yang juga dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup. Salah satu karakteristik penting dari hubungan antar pribadi yaitu hubungan tersebut banyak yang tidak diciptakan untuk diakhiri berdasarkan kemauan atau kesadaran kita.

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh De Vito dalam Liliweri, komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung.²⁶

Komunikasi antar pribadi sering disebut dengan *dyadic communication* maksudnya yaitu “komunikasi antara dua orang”, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) ataupun bisa juga melalui media seperti telepon. Ciri khas dari komunikasi antar pribadi adalah sifatnya yang dua arah atau timbal

²⁵Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 20

²⁶Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*. (Jakarta: Rosdakarya. 2017), h. 13

balik (*two ways communication*). Namun, komunikasi antar pribadi melalui tatap muka mempunyai satu keuntungan dimana melibatkan perilaku nonverbal, ekspresi fasial, jarak fisik, perilaku paralinguistik yang sangat menentukan jarak sosial dan keakraban.²⁷

Bentuk utama dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka, dimana komunikasi ini biasanya merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi, serta diantara individu tersebut berhasil menjalin suatu kontak. Kontak itu berhasil karena antara individu yang melakukan komunikasi tersebut saling mempertukarkan pesan secara bergantian dan berbalas-balasan. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antar pribadi, dapat menghasilkan berupa suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku dan tindakan tertentu.

Cassagrande dalam Liliweri, berpendapat seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain karena :

- 1) Setiap orang memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.
- 2) Setiap orang terlibat dalam proses perubahan yang relatif cepat.
- 3) Interaksi hari ini merupakan *spectrum* pengalaman masa lalu dan menjadikan orang mengantisipasi masa depan.

²⁷Richard West, dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2014), h. 33

- 4) Hubungan diciptakan jika berhasil merupakan pengalaman yang baru.²⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Cassagrade, dapat disimpulkan bahwa keinginan berkomunikasi secara pribadi disebabkan oleh dorongan pemenuhan kebutuhan yang belum dan tidak dimiliki seseorang sebelumnya.

Fungsi dan tujuan komunikasi antar pribadi yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.²⁹ Komunikasi antar pribadi juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan salah satu konteks komunikasi yang menjadi ranah penelitian dalam studi komunikasi. Intinya komunikasi interpersonal mengkaji bagaimana individu berbicara dengan individu lainnya dalam suatu hubungan, mengapa mereka memilih pesan-pesan yang mereka pilih, serta efek pesan terhadap hubungan dan masing-masing individu.

Para peneliti atau ahli telah menuliskan beberapa pengertian komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Secara umum, yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan penciptaan makna yang terjadi

²⁸Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi...*, h. 67

²⁹Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 48

antara dua orang serta bagaimana makna itu memiliki pengaruh terhadap orang lain agar dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilakunya.

Berdasarkan definisi komunikasi antar pribadi yang dikemukakan oleh berbagai ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara pengirim dan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan terjadi secara langsung apabila komunikasi ini dilakukan secara tatap muka dan dikatakan tidak terjadi secara langsung apabila komunikasi ini dilakukan dengan menggunakan media tertentu. Jadi komunikasi interpersonal tidak semata-mata terjadi hanya diantara dua orang saja, bisa terjadi antara seseorang dengan sekelompok kecil orang.

Teori Johari window atau jendela Johari merupakan sebuah teori yang digunakan untuk membantu orang dalam memahami hubungan antara dirinya sendiri dan orang lain. Teori ini digagas oleh dua orang psikolog Amerika, yaitu Joseph Luft dan Harrington Ingham pada tahun 1955. Teori Johari window disebut juga teori kesadaran diri mengenai perilaku maupun pikiran yang ada di dalam diri sendiri maupun di dalam diri orang lain. Teori jendela Johari berkaitan dengan *Emotional Intelligence Theory* yang berhubungan dengan kesadaran dan perasaan manusia.

Window atau jendela merupakan suatu hal yang menggambarkan bahwa teori ini memiliki empat bagian seperti jendela. Johari merupakan singkatan dari dua orang yang menciptakan teori tersebut, yaitu “Jo” berarti Joseph dan “Hari” berarti Harrington. Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai makna yang sama.

Komunikasi membutuhkan umpan balik dari seseorang yang artinya bahwa komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik membutuhkan penerapan teori jendela Johari yang berfungsi untuk memahami perasaan, kesadaran, dan tingkah laku lawan bicara agar terjalin komunikasi yang efektif.

Konsep teori Johari window digunakan untuk menciptakan hubungan intrapersonal dan interpersonal, yaitu hubungan pada diri sendiri dan hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Konsep teori jendela Johari ini memiliki empat kamar atau empat perspektif yang masing-masing memiliki istilah dan makna yang berbeda, dimana setiap makna mengandung pemahaman-pemahaman yang mempengaruhi pandangan seseorang. Apakah perilaku, perasaan, dan kesadaran yang dimiliki hanya dapat dipahami oleh dirinya sendiri, hanya dipahami oleh orang lain, atau keduanya dapat memahaminya.³⁰

Adapun konsep teori jendela Johari ini terbagi menjadi empat bagian di antaranya sebagai berikut.

1) *Open self*

Open self atau wilayah terbuka merupakan suatu keadaan dimana seseorang saling terbuka terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Pada wilayah terbuka ini, seseorang akan terbuka mengenai sifat, perasaan, kesadaran, perilaku, dan motivasi. *Open self* dalam ilmu psikologi digambarkan dengan sifat *extrovert* pada diri seseorang.

³⁰Muhammad Jufri, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau kota Parepare”, Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

2) *Blind self*

Blind self atau wilayah buta merupakan kondisi dimana orang lain dapat memahami sifat, perasaan, pikiran, dan motivasi seseorang, tetapi orang tersebut tidak dapat memahami dirinya sendiri. Wilayah buta ini sering terjadi dalam interaksi manusia yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau permasalahan lainnya.

3) *Hidden self*

Hidden self atau wilayah tersembunyi/ rahasia adalah keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menyembunyikan atau merahasiakan sebagian hal yang dianggap tidak perlu untuk dipublikasikan kepada orang lain. Hal-hal yang dimaksud bisa berupa sifat, perilaku, motivasi, atau pemikiran.

4) *Unknown self*

Unknown self atau wilayah tak dikenal merupakan kondisi seseorang yang tidak dapat memahami dirinya sendiri bahkan orang lain pun tidak dapat mengenalinya. Wilayah ini merupakan wilayah yang tidak dapat menciptakan interaksi dan komunikasi yang efektif karena keduanya sama-sama merasa tidak ada pemahaman.³¹

Effendy berpandangan bahwa dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat,³² di antaranya:

³¹ Muhammad Jufri, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau kota Parepare", Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

³² Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, h. 35

a) Mengenal Sasaran Komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu.

b) Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasui atau teknik instruksi. Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindari pengucapan kata-kata yang mengandung konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian yang konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yang dimaksudkan. Jika dibiarkan maka akan menimbulkan interpretasi yang salah.

d) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ingin melancarkan komunikasi yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Daya tarik sumber

disini yaitu seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik. Dengan kata lain komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Sedangkan kredibilitas sumber adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Menjalin hubungan antar manusia sesama manusia sudah merupakan suatu bentuk kebutuhan manusia. Seseorang menjalin hubungan dengan orang lain bertujuan untuk mengembangkan mekanisme pertahanan hidup sosialnya, melawan kesendirian (*loneliness*), memperoleh pengakuan diri, mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan menumbuhkembang kemampuan diri. Thomas M. Scheidel dalam Ahmad mengemukakan bahwa: Manusia berkomunikasi terutama untuk menyatukan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku.³³

Komunikasi antar manusia sangat menentukan dalam membina dan mengembangkan suatu hubungan. Manusia tanpa komunikasi tidak mungkin dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan membaca pikiran orang lain juga dengan komunikasi menyebabkan seseorang mampu mempertahankan eksistensinya sebagai anggota masyarakat.³⁴

³³Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 20

³⁴Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis...*, h. 11

Manusia dalam hidupnya senantiasa ingin berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam berkomunikasi manusia pertukarkan simbol-simbol yang memiliki makna, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi antar manusia bertujuan sebagai penemuan diri, kemudian berkembang menjadi pengungkapan diri. Oleh sebab itu, melalui komunikasi manusia bisa merasakan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, serta terbukanya peluang membina hubungan yang lebih bermakna.

Komunikasi hadir pada semua upaya yang bertujuan terarah untuk membawa sebuah perubahan. Faktor-faktor yang paling penting adalah menentukan organisasi struktural masyarakat; kondisi politik, ekonomi, sosial yang menempati batas-batas tempat perubahan bisa terjadi. Komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial.³⁵

Karena itu kegiatan komunikasi sosial adalah lebih intensif daripada komunikasi massa. Melalui komunikasi sosial dicapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan yang baru yang digunakan oleh masyarakat. Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks Negara-negara berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi.

Menurut AED (1985) ada empat strategi komunikasi yang telah digunakan selama ini, yaitu:

³⁵Rochajat Harun, Elvinaro Adrianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 157

- 1) Strategi-strategi berdasarkan media (*media-based strategies*), yakni komunikator yang dapat menentukan medium yang disukai, strategi ini memang tehnik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya yang paling kurang efektif.
- 2) Strategi desain instruksional, yakni strategi ini umumnya digunakan oleh para pendidik. Mereka itu memfokuskan strateginya pada pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.
- 3) Strategi-strategi partisipatori, yakni bentuk partisipasi dan prinsip-prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi (*community participation and personal growth*).

e) Macam-macam Komunikasi

(1) Komunikasi Verbal

Menurut Deddy Mulyana, “simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.”³⁶ Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. “Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan.”

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). h. 340.

pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.³⁷

(b) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata.³⁸ Dengan komunikasi non verbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah, gerakan isyarat dan lain-lain. Tiap gerakan tubuh yang kita buat dapat menyatakan asal kita, sikap kita, kesehatan atau bahkan keadaan psikologis kita.

Muhammad Arni mendefinisikan komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.³⁹

1) Indikator Komunikasi Verbal Efektif

Seseorang yang piawai dalam melakukan komunikasi verbal lazim disebut dengan komunikator efektif. Berdasar teori yang ada, seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki indikator: *Credibility*, *Capability*, *Clarity*, *Sympathy* dan *Enthusiasity*.

(1) *Credibility*

Credibility maksudnya citra diri. Hal ini berkaitan dengan prestasi, spesifikasi keilmuan, kompetensi, pengalaman dalam bidang yang ditekuni, nama

³⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, h. 96

³⁸ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication...*, h. 112

³⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, h. 130

baik, jasa-jasa dalam bidang tertentu, temuan, popularitas, serta dedikasinya terhadap profesi yang ditekuni.

(2) *Capability*

Seorang pembicara efektif dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan memadai. Tidak harus pintar sekali memang, tetapi memadai cukup dalam beberapa hal di antaranya:

- 1) Kecakapan mengemukakan pikiran secara singkat, jelas, tetapi padat.
- 2) Kecakapan mempertahankan pikiran atau pendapat, dalam forum pertemuan yang bersifat dialogis atau komunikasi dua arah seperti dalam diskusi atau seminar.
- 3) Kemampuan mengkoordinasikan dan mengkombinasikan secara tepat komunikasi verbal.
- 4) Kemampuan mengkoordinasikan dan mengkombinasikan secara tepat komunikasi non verbal.

(3) *Clarity*.

Clarity dapat dideskripsikan sebagai kejelasan dan ketepatan ucapan. Penerapan komunikasi verbal banyak bertumpu pada *clarity*. Sampai atau tidaknya penyampaian pesan dari seorang pembicara, banyak ditentukan oleh keterampilan penguasaan teknik vokalnya. Keterampilan tersebut sangat dipengaruhi tingkat kejelasan penyampaian materi atau pesan.

(4) *Sympathy*

Penampilan simpatik seorang Pembicara merupakan buah dari perpaduan serasi antara ketulusan, kesabaran dan kegembiraan Pembicara yang mampu

tampil simpatik sepanjang ceramahnya akan merasa puas dan memuaskan audience. Materi pembicaraan disampaikan dengan cara simpatik, sehingga diikuti dengan penuh antusias dan akhirnya dapat dipahami dengan jelas. Sementara pembicara mendapatkan kepuasan bathiniah, karena melihat wajah-wajah yang penuh antusiasme dan puas dengan apa yang didapatkan darinya.

Indikator penampilan simpatik seorang pembicara dapat dideteksi melalui intensitas senyum, kontak mata, keramahan sikap, keterbukaan penampilan, serta keceriaan wajah. Bagi pembicara yang memiliki *open face*, tidak terlalu sulit baginya untuk bersikap simpatik. Tetapi seorang pembicara yang termasuk kategori *neutral face* memerlukan usaha, dan bagi pemilik *close face* dituntut kerja keras dalam berlatih.

(5) *Enthusiasity*.

Orang Indonesia menyebut istilah di atas dengan antusiasme *Audience* cenderung lebih menyenangi pembicara yang tampil antusias, yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik, stamina yang fit, wajah berseri-seri. Untuk dapat tampil antusias atau gairah tinggi, seorang pembicara harus memiliki fisik sehat serta hati yang gembira. Sulit rasanya membayangkan seorang pembicara yang sedang tidak enak badan atau sakit, dapat tampil prima penuh antusiasme.

Dalam keadaan sehat, pembicara memiliki peluang tampil antusias, karena tampak fit, fresh, segar, tegar, bugar, lincah, bergerak, penuh aksi, ringan tubuh, dan luwes. Semua ini dapat memancing antusiasme audience untuk mengikuti ceramah, meskipun menyenangi pembicara yang antusias dan lincah, namun

demikian audience atau pemirsa tidak menyenangi sikap yang berlebihan, terlebih jika sikap tersebut mengarah kepada kesan kenes, genit, sombong dan *over acting*.⁴⁰

(4) Komunikasi Islam

Komunikasi dalam Islam adalah cara berkomunikasi yang sifatnya Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi Islami. boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.⁴¹

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam komunikasi Islam, ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam “*qaulan* (perkataan/ucapan)” dalam Al-Qur’an, antara lain:

- 1) *Qaulan Baligha*. Dalam bahasa arab kata *Baligha* diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran”, atau “sampai tujuan”. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) *baligha* berarti “fasih”, “jelas maknanya”, “tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki” dan “terang”. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai “perkataan yang membekas di jiwa”.

⁴⁰Imam Mudjiono, *Konsep Komunikasi dalam Al-Quran*. Dalam jurnal online. <http://imamu.staff.uui.ac.id>, diakses 25 September 2019

⁴¹Iskandar dan Uswatun Hasanah, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

- 2) *Qaulan Layyinan*. *Layyina* secara terminologi diartikan sebagai “lembut”. *Qaulan layyinan* juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da’i dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah.
- 3) *Qaulan Ma’rufan*. Ungkapan *qaulan ma’rufan*, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “pantas” disini juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”.
- 4) *Qaulan Tsaqilan* yakni penyampaian pesan yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang dalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama.
- 5) *Qaulan Maisura*. Secara terminologi *qaulan maisura* berarti “mudah”. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qaulan maisura* dapat diartikan dalam menyampaikan pesan dakwah, da’i harus menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas” atau yang “mudah diterima” oleh *mad’u* secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.
- 6) *Qaulan Karima*. *Qaulan karima* dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia”. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan *qaulan karima* lebih ke sasaran (*mad’u*) dengan tingkatan umumnya lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan

lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui dan retorika yang berapi-api.

- 7) *Qaulan Sadidan*. *Qaulan sadidan* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus”, “tidak berbelit-belit”. Dalam Al-Qur’an, kata *qaulan sadidan* terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama, Allah Swt, menyuruh *qaulan sadidan* dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya.⁴²

Dari macam-macam *qaulan* yang dipaparkan di atas, model komunikasi dalam pandangan Al-Qur’an lebih menekankan pada aspek etika dan tata cara berkomunikasi yang baik. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif saat berinteraksi pada orang lain.

Islam sangat menganjurkan agar menjalin hubungan dengan bangsa lain. Komunikasi antar budaya, Islam sangat menganjurkan menghargai pendapat orang lain. Komunikasi pembangunan, Islam sangat menganjurkan manusia agar dapat membangun kehidupannya di dunia ini sebagai khalifah.⁴³

2. Penyuluh Agama Islam

Secara umum, istilah penyuluh dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non-pemerintah. Istilah ini

⁴²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.168

⁴³Iskandar dan Uswatun Hasanah, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

diambil dari kata dasar suluh yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerang, karena itu penyuluh dapat diartikan berarti penerangan tentang sesuatu.⁴⁴

Menurut Morten dan Schmuller dalam sartono, bahwa penyuluhan adalah suatu proses hubungan seseorang yang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam menghadapi masalah. Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Penyuluhan terutama dugaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis.⁴⁵

Secara bahasa, penyuluh merupakan arti dari bahasa Inggris *Counseling*, yang sering diterjemahkan dengan menganjurkan atau menasehatkan. Kata penyuluh disini, mengandung arti penerangan, maksudnya, penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, Hukum, Halal Haram, cara, syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ibadah tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan, muallaf dan sebagainya.⁴⁶

Istilah penyuluh mengandung arti menerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya. Arti penyuluh berasal dari kata *counseling* yang kemudian dipadukan dengan bimbingan menjadi bimbingan penyuluh. Penyuluh yaitu

⁴⁴Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 49

⁴⁵Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan* (Bandung : Pustaka Setia, 2016), h. 15

⁴⁶Misbahuddin S.Ag dalam <http://www.Penyuluhagama.com>

pemberian penerangan kepada masyarakat tentang suatu hal yang dianggap perlu baik bersifat informatif, persuasif, rekreatif atau model gabungan, seperti akhir-akhir ini dalam bentuk infotainment.⁴⁷

Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama, yang dipakai sebelumnya dilingkungan kedinasan Departemen agama. Pembakuan istilah penyuluh agama dan pengangkatan penyuluh agama dalam jabatan fungsional makin memperjelas eksistensi dan identitas para penyuluh agama ditengah masyarakat, serta mempertajam tugas pokok dan fungsi yang dijalankannya. Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan umat serta mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik bidang agama maupun pembangunan.⁴⁸ Penyuluh agama adalah sosok mulia yang selalu mendekati khalayak sasarannya pada kebaikan sekaligus menjauhkan mereka dari keburukan.⁴⁹

Teori tentang penyuluh agama Islam adalah :

Menurut H. Arifin M. Ed, penyuluh adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah

⁴⁷ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam...*, h. 49-50

⁴⁸ Kementerian Agama, *Panduan Tugas Penyuluh Agama Islam*, (tt.:tp., 2011), h. 06

⁴⁹ Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan*, (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), h. 02

yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang.⁵⁰ Menurut U Samsudin, penyuluh adalah sistem Pendidikan Non-Formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan dibawa kearah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.⁵¹

Adapun yang dimaksud dengan penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah : pembimbing Umat beragama dalam rangka pembinaan Mental Moral dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan penyuluh agama Islam, yaitu pembimbing Umat Islam dalam rangka Pembinaan Mental, Moral dan Ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa Agama. Penyuluh agama adalah suatu kegiatan penyuluhan Agama dan pembangunan melalui bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Sedang melaksanakan penyuluhan agama adalah kegiatan penyusunan dan menyiapkan program penyuluhan melaporkan pelaksanaan penyuluhan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan penyuluh agama.⁵²

Islam adalah agama dakwah, untuk manusia seluruhnya, maka Islam harus disebarluaskan, diperkenalkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia. Tugas-tugas penyampai ajaran agama sering disebut sebagai Da'i, Muballigh atau penyuluh agama. Sedang dasar pelaksanaan dakwah atau penyuluh adalah Al-

⁵⁰ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Islam* (Bandung: Golden Terayon Press, 2014), h. 10

⁵¹ U Samsudin (dalam Jurnal Ilmu Dakwah), Juli-Desember (Tp.2018), h.32

⁵² Departemen Agama, *Pedoman Pembentukan dan Sasaran Penyuluh Agama...*, h. 3

Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an merupakan dasar yang pertama dan Al-Hadits merupakan dasar yang kedua.

Didalam Al-Qur'an antara lain disebutkan dalam surat Al-Imran: 3/104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵³

Penyuluh agama adalah pembimbing yang memberikan pencerahan keagamaan pada umat yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Prinsip dasar penyuluh agama sebagai salah satu bentuk bimbingan adalah upaya alih pengetahuan, alih metode dan alih nilai dengan sasaran yang sampai luas, karena yang menjadi objek adalah masyarakat yang kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, kondisi ekonomi dan pandangan politik yang beraneka ragam. Dapat kita rasakan betapa beratnya tugas seorang penyuluh agama tugas yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta periode tertentu.

Penyuluh agama hendaknya membekali diri dengan pengetahuan yang memadai. Mengasah kemampuan intelektualnya dalam tiap-tiap kesempatan, Tentu saja harus bersikap sebagaimana layaknya seorang intelektual sejati. Dalam menghadapi tantangan tersebut penyuluh agama sendiri harus memiliki agenda yang jelas. Karena dengan agenda yang jelas penyuluh agama tidak akan kehilangan orientasi dan lam melaksanakan tugasnya. Tentu ini direalisasikan

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.231

dengan menyusun program dan rencana kerja yang sistematis. Program kerja tersebut dijalankan dengan kontrol dan evaluasi tingkat keberhasilan dan hambatan yang baik. Dengan demikian segala strategi, taktik dan program serta kegiatan penyuluh agama akan mengarah kepada titik-titik tujuan yang diagendakan.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsistensi wawasan multikultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Penyuluh agama adalah usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari pembakuan istilah penyuluh agama Islam telah memberikan makna yang strategis bagi penyuluh agama Islam itu sendiri untuk lebih berkiprah dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan guna memberikan pencerahan kepada umat Islam sehingga umat Islam merasa terbimbing dengan kehadiran penyuluh agama Islam dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang.

Adapun peran penyuluh agama adalah sebagai berikut:

a. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat

Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan kepada masyarakat bukan karena penunjukkan pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang.⁵⁴

b. Penyuluh agama sebagai panutan

Dengan sifat kepemimpinan yang penyuluh agama tidak saja memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh agama memimpin dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan. Memulainya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.⁵⁵

c. Penyuluh agama menyambung dengan tugas penerangan agama.

Penerangan agama secara instansional hanya sampai ke tingkat kabupaten, sedangkan tugas operasional penerapan agama langsung kepada masyarakat tidak dapat dilaksanakan oleh karyawan penerangan agama mengingat jumlahnya

⁵⁴ Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2013), h. 50

⁵⁵ Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama...*, h. 50

sangat sedikit dan tidak merata pada setiap daerah. Oleh karenanya sebagai penyambung pelaksanaan tugas penerangan agama kepada masyarakat dilaksanakan oleh penyuluh agama.

Penyuluh agama merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka kegiatan atau proses mencapai tujuan tertentu. Bagi proses penyuluhan agama tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral, yang memberi arah atau pedoman bagi langkah aktivitas penyuluhan. Tujuan penyuluh juga dapat digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijakan penyuluh, langkah-langkah operasional, mengandung luasnya. Aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang digunakan.

Sedang tujuan penyuluh agama pada umumnya adalah :

- a. Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah SWT (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan)
- b. Tujuan umum, ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat
- c. Tujuan khusus, ialah mengisi kehidupan dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya, sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia.
- d. Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Penyuluh Agama sebagai pembimbing umat beragama padahakekatnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas umat dalam berbagai segi

kehidupan dan penghidupannya baik yang bersifat lahiriyah maupun yang bathiniah yang secara operasional dijabarkan seperti dibawah ini:

- a) Memperkuat ketaqwaan dan amal keagamaan dalam masyarakat
- b) Terwujudnya sikap mental masyarakat yang konstruktif dan responsif terhadap gagasan-gagasan pembangunan
- c) Mempertahankan masyarakat dan mengamalkan pancasila serta membudayakan kebangsaan
- d) Memperkuat komitmen bangsa Indonesia atas agamanya serta mengikis habis sebab-sebab dan kemungkinan timbul dan kembangnya atheisme/komunisme, kemusyrikan dan kesesatan dalam masyarakat
- e) Menumbuhkan sikap mental yang di dasari atas rahman rahim Allah, Tuhan Yang Maha Esa, pergaulan yang rukun serta baik antar golongan suku dan agama
- f) Mengembangkan generasi muda yang sehat, cakap, terampil dan bertaqwa terhadap Allah SWT
- g) Terwujudnya lembaga-lembaga keagamaan yang memberikan peranan yang semakin besar dalam usaha mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia
- h) Tumbuhnya kegairahan dan kebanggaan hidup beragama dan menggali motivasi keagamaan untuk lebih mendorong maju gerak pembangunan bangsa Indonesia.⁵⁶

⁵⁶ Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama...*, h. 52-53

Penyuluhan agama adalah kegiatan menyusun dan menyiapkan program penyuluhan, melaksanakan penyuluhan, melaporkan pelaksanaan penyuluh dan mengevaluasi memantau pelaksanaan hasil pelaksanaan penyuluhan agama.⁵⁷ Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.⁵⁸

Fungsi Penyuluh Agama Islam yaitu:

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif. Penyuluh agama Islam dapat memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai dengan tutunan Alquran dan sunnah Nabi.
- 2) Fungsi Konsultatif. Penyuluh agama Islam turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.
- 3) Fungsi Advokatif. Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.⁵⁹

Sasaran Penyuluh Agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan di dalamnya. Termasuk kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang belum diakui di Indonesia.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan angka Kreditnya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, 2000), h. 61

⁵⁸Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama ...*, h. 11

⁵⁹Anis Purwanto, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan" Blog Anis Purwanto.[Http://AnisPurwanto.Blogspot.Com/2012/04/PerananPenyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html](http://AnisPurwanto.Blogspot.Com/2012/04/PerananPenyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html) (Diakses tanggal 20 April 2018)

Tugas pokok penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya.⁶⁰

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Kemudian memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihatnya. Penyuluh agama memimpin dan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

⁶⁰Kementrian Agama RI, *Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama* (Puslitbang Kehidupan Keagamaan: Jakarta, 2015), h.7

Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini beban tugas penyuluhan agama lebih ditungkatkan lagi dengan usaha menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Oleh karenanya penyuluhan agama berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini tampaknya semakin lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniyah saja melainkan membangun segi rohaniyah, mental spritualnya dilaksanakan sejalan secara bersama-sama.

Peranan penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak segera menggerakannya untuk ikut serta aktif menyukseskan pembangunan. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan khususnya mengatasi dampak negatif.

Cara penyampaian penyuluhan agama kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana dan dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan. Baik kompetensi maupun kinerja yang telah ditunjukkan oleh penyuluh agama Islam selama ini belum disesuaikan dengan peran yang

dapat dilakukan oleh penyuluh agama dan juga belum menyesuaikan dengan zaman kekinian yang terus berubah. Sehingga diperlukan penyesuaian peran penyuluh agama Islam agar dapat lebih memberikan nilai tambah bagi pembangunan bidang keagamaan di Indonesia. Dari perubahan peran inilah kemudian kompetensi yang dipersyaratkan akan menjadi target pencapaian setiap penyuluh yang berimbas pada kinerja sesuai kompetensinya.

Berbicara tentang kelebihan dan kekurangan penyuluh sekarang tidak bisa dipisahkan dari kinerja penyuluh itu sendiri ditengah-tengah masyarakat. Pemerintah telah berusaha meningkatkan kinerja penyuluh melalui berbagai program pembinaan terhadap penyuluh dalam rangka menambah dan memperdalam pengetahuan penyuluh, dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, penyuluh saat memiliki kelebihan-kelebihan baik dari segi kuantitas ataupun dari segi kualitas, peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh sekarang dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya adalah sebuah bentuk kelebihan bagi penyuluh sekarang. Dalam pembinaan dan pembelajaran PAI mengalami peningkatan, Penyuluh agama memiliki tingkat orientasi belajar yang dicirikan ;adanya kesadaran perlunya meningkatkan kemampuan belajarnya yang dilandasi oleh beberapa motivasi pribadi maupun kepedulian untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Penyuluh agama saat ini sudah banyak yang menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama LSM lokal dalam upaya memberdayakan masyarakat. Tujuan penyuluh agama sangat sederhana yaitu ingin belajar cara menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat

melalui caracara pihak swasta menanganinya yang nantinya diharapkan akan dapat ditiru dan dikembangkan oleh penyuluh agama.

Proses mencari format ideal penyuluh tentunya terdapat banyak kekurangan-kekurang dalam PAI, kekurangan-kekurangan ini disebabkan oleh berbagai faktor PAI di berbagai daerah, yaitu faktor internal berupa: (1) penyuluh agama belum dibekali sarana maupun prasarana penunjang tugas yang cukup oleh organisasinya, dan penyuluh agama mendapatkan tugas yang memerlukan pembiayaan lebih sehingga sangat membebani penyuluh. Akibatnya, pelaksanaan tugas oleh penyuluh agamanya didasarkan pada orientasi pemenuhan tugas minimal dibanding orientasi pelayanan maksimal terhadap masyarakat. Kondisi yang seperti ini yang berdampak pada menurunnya kualitas layanan bimbingan dan penyuluhan agama yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi baik kompetensi maupun kinerjanya. Kendala lain datang dari faktor eksternal berupa: banyaknya masalah keagamaan dan munculnya aliran sesat yang dapat menyebabkan goyahnya benteng rohaniah umat. Kondisi ini tentunya akan menyulitkan penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya terutama bila tidak ditunjang oleh kompetensi yang sesuai untuk menjawab berbagai tantangan eksternal tersebut.

Metode dalam penyuluhan agama adalah sebagai berikut:

- a) Metode pembinaan dengan lisan

Metode bil lisan adalah suatu cara kerja yang mengikutin sifat dn potensi lisan dalam mengutarakan sesuatu cita-cita pandangan dan pendapat tentang suatu hal (Islam). Metode bil lisan atau yang sering disebut metode ceramah

adalah menyampaikan bahasa secara lisan oleh tenaga penyuluh. Sedangkan peran audien sbagai penerima pesan mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan penyuluh agama. Dalam pelaksanaan penyuluhan, ceramah merupakan metode yang dominan atau banyak dipakai oleh para penyuluh agama, khususnya dalam pengajian majelis taklim sehingga metode ceramah ini telah sangat membudaya, seolah olah hanya cara ini yang hanya dapat dipakai, terutama dalam masyarakat pedesaan yang perlengkapan penyuluhannya sangat terbatas dan sederhana. Namun secara oprasional metode ceramah sebagai salah satu pengembangan dari fungsi penyuluh agama.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu metode penyampaian dengan cara mendorong sasaran penyuluhan untuk menyatakan pendapat atau masalah yang diraa belum dimengerti, dan penyuluh agama sebagai penjawabnya. Metode ini sebagai feed back atau umpan balik antara jamaah dan penyuluh agama, berguna untuk mengurangi kesalafahan pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat dan menerangkan hal-hal yang belum dimengerti.

Jadi tanya jawab yang dapat dinilai efektif sebagai metode penyuluhan adalah dapat menjawab dengan baik dan jelas, dapat menyelesaikan atau menjawab masalah dan apabila pertanyaan menghendaki jawaban yang bersifat tuntunan praktis, dapat dilaksanakan. Metode tanya jawab ini dapt dikembangkan menjadi metode konsultatif, yakni jamaah minta fatwa atau konsultasi kepada penyuluh tentang suatu masalah yang dihadapi, dengan harapan penyuluh dapat

memberikan solusi dan alternative pemecahan. Konsultasi bisa dilaksanakan pada saat diadakan pembinaan bersama sama dengan jmaah yang lain (bersifat kelompok), dan bisa dilakukan secara sendiri-sendiri (perseorangan). Dalam pelaksanaan konsultasi ini penyuluh penyuluh agama harus mau mendengarkan dan mencatat dan mengendifiksi masalah yang dikonsultasikan untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya.

3) Metode pembinaan dengan tangan (*bil yaad*)

Metode *bil yaad* adalah suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia yang berupa pikiran, hati, lisan dan tangan fisik yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional. Penekananya sedikit bicara banyak kerja (amal nyata), oleh karenanya metode ini sangat kompleks dibanding dengan penggunaan metode pebinaan lainnya, sebab melibatkan keteguhan akidah, keutuhan wawasan islam, ketrampilan menterjemahkan ajaran islam dalam bentuk kongkrit serta kemampuan membaca perubahan keadaan umat secara menyeluruh. Adapun cara kerja *bil yaad* ini secara oprasional sering disebut dengan cara penyantunan, yakni tindakn praktis yang tujuannya membimbing, membina dan membela kaum dhuafa dibidang ekonomi, baik pribadi ataupun kelompok.

3. Pembinaan Muallaf

a. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai awalan “pem” dan akhiran “an”. Kata “bina” itu sendiri mempunyai arti membangun,

mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Setelah ditambah awalan “pem” dan akhiran “an” kata pembinaan mempunyai arti 1. Proses dan cara 2. Penyempurnaan, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.⁶¹

Arti pembinaan menurut terminologis yaitu:

- 2) Pembinaan ialah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir serta memompa dan menguatkan lewat instropeksi diri.⁶²
- 3) Pembinaan ialah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki.⁶³

Pembinaan bila dilihat dari terjemahan menurut bahasa Inggris yaitu training, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 152

⁶² Majdi Al-Hilali, 38 *Sifat Generasi Unggulan*, (Jakarta: Gemz Insani Press, 2014), h.138.

⁶³ BP4, *Pembinaan Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 3

mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁶⁴

Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima, dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. Pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektivitasnya.

Adapun fungsi pokok pembinaan mencakup tiga hal :

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap
- 3) Latihan dan pengembangan sikap.⁶⁵

Dalam pembinaan ketiga hal tersebut dapat diberi tekanan yang sama, atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu poin. hal ini tergantung dari macam dan tujuan pembinaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu upaya, usaha, kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan dan mempengaruhi seseorang atau kelompok masyarakat untuk merubah kehidupan pribadinya atau kehidupan sosial ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Pengertian Muallaf

Ada beberapa pendapat mengenai muallaf, yang diambil dari berbagai sumber adalah sebagai berikut. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, muallaf adalah

⁶⁴ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), h.11

⁶⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya...*, h.11-12

orang yang hatinya diteguhkan/dijinakkan agar cenderung kepada Islam.⁶⁶ Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia dipaparkan bahwa muallaf yaitu orang-orang yang sedang dijinakkan atau dibujuk hati mereka.⁶⁷ Dalam fikih sunnah juga disebutkan bahwa muallaf adalah orang yang diusahakan dirangkul dan ditarik serta diteguhkan hatinya dalam keislaman disebabkan belum mantapnya keimanan mereka.⁶⁸

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa muallaf adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang-orang yang baru mengetahui dan belum memahami tentang Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, dan bimbingan ajaran-ajaran agama Islam.

Kata muallaf berasal dari bahasa Arab yaitu “alifa-ya’lafu-alfan” yang artinya menjinakkan, menjadi jinak, dan mengasihi. Sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi. Seperti tertera dalam firman Allah Swt dalam surat At-Taubah ayat 60.

Dalam ayat tersebut, terdapat kata “muallafati qulubuhum” yang artinya orang-orang yang sedang digunakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan Imaninya belum teguh. Karena belum teguhnya Iman seorang muallaf, maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para muallaf terhadap agama Islam.

⁶⁶ Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2013), h.173

⁶⁷ Harun Nasution dkk, Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta: Djembatan, 2014) h. 130.

⁶⁸ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, alih bahasa oleh Mahyuddin Syarif, (Bandung: Al-Ma`arif, 1996), h. 96

c. Kedudukan Muallaf dalam Islam

Berdasarkan pengertian muallaf yang telah dijelaskan di atas bahwa muallaf adalah orang yang hatinya dibujuk, diteguhkan dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam.

Menurut Buya Hamka, muallaf adalah orang yang dijinakkan hatinya dan diteguhkan hatinya agar mantap dalam keislamannya dan kedudukannya disamakan tingginya dengan orang Islam lainnya.⁶⁹ Pada masa Nabi Saw para muallaf tersebut diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi Saw. memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka pada Islam. Oleh karena itu mereka dinamakan “Al-Muallafah Qulubuhum.”⁷⁰

Pada masa pemerintahan Abu Bakar para Muallaf tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi Saw. Namun tidak demikian pada masa khalifah Umar bin Khatab, beliau memperlakukan ketentuan penghapusan bagian untuk para muallaf karena umat Islam telah kokoh dan kuat. Para muallaf tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan

⁶⁹ Yunus Yahya, Muslim Thionghoa Kumpulan Karangan (Jakarta : Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 2005) h. 75

⁷⁰ Syarif Hade Masyah, Hikmah di Balik Hukum Islam (Jakarta : Mustaqim, 2002), h.306

syari'at dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.⁷¹

Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab, ada dua orang muallaf dengan menemui Umar yaitu Uyainah bin Hisa dan Aqra' bin Haris meminta hak mereka dengan menunjukkan surat yang telah direkomendasikan oleh Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya. Tetapi Umar menolak surat itu dengan mengatakan :

Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada". Ini adalah suatu ijtihad Umar dalam menerapkan suatu Nas al-Quran yaitu surat At-Taubah ayat 60 yang menunjukkan pembagian zakat kepada muallaf. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itu pun tidak berlaku, inilah jiwa Nas tadi.⁷²

Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa muallaf itu orang yang baru memeluk Islam dan membutuhkan rangkulan serta peneguhan hati mereka dalam memahami dan meyakini nilai-nilai ke-Islaman. Karena mereka itu baru memeluk agama Islam dan baru mengetahui agama Islam, maka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk lebih memahami nilai-nilai agama Islam. Baik secara nilai-nilai tauhid maupun syariat-syariat Islam sehingga mereka mampu mandiri dalam mengamalkan ataupun merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹ Haidar Barong, *Umar bin Khatab dalam Perbincangan* (Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2010) h., 294

⁷² Abdul Ghofur Anshori, *Hukum dan Pemberdayaan Zakat* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2016), 30-31.

Muallaf dibagi menjadi dua, yaitu muallaf muslim dan muallaf non muslim.

- 1) Hanafi, muallaf adalah mereka yang tidak diberi zakat sejak masa khalifah pertama.
- 2) Maliki, muallaf adalah orang yang baru masuk Islam atau orang kafir yang ada harapan untuk masuk Islam.
- 3) Hanbali, muallaf adalah orang yang berpengaruh kepada lingkungan sekitarnya, sedang ia ada harapan masuk Islam atau ditakuti kejahatannya atau orang Islam yang ada harapan imannya akan bertambah teguh, atau ada harapan orang lain akan masuk Islam karena pengaruhnya.
- 4) Syafi'i, muallaf adalah orang yang baru masuk Islam sedang imannya belum teguh; orang Islam yang berpengaruh pada kaumnya apabila ia diberi zakat, orang lain atau kaumnya akan masuk Islam; orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir, kalau ia diberi zakat maka orang Islam akan terhindar dari kejahatan kafir yang ada dibawah pengaruhnya; orang yang menolak kejahatan terhadap orang yang anti zakat.

d. Syarat dan Tata Cara Menjadi Muallaf

Menurut syariah, masuk islam atau menjadi seorang muslim itu adalah sangat mudah, yaitu hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat saja, yaitu kesaksian bahwasannya Tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad

Sholallahu Alaihi wassala adalah utusan Allah. Adapun lafadz dari dua kalimat syahadat tersebut adalah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

“Aku bersaksi tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah.”

Pada dasarnya, pengucapan kalimat dua syahadat tersebut bisa dilakukan sendiri, tetapi akan jauh lebih baik jika hal tersebut dilakukan di hadapan orang lain yang bertindak sebagai saksi. Mengapa demikian? Karena hal ini akan bertujuan agar orang lain bisa mengetahui identitas keislamannya, dan hal itu nantinya akan berkaitan dengan hak-hak orang yang telah menjadi muallaf, seperti hak atas warisan, hak untuk menikah, pemakaman, dan lain sebagainya.

Selain itu, para ulama juga menyarankan agar calon muallaf tersebut meminta bantuan kepada ustadz, ulama, maupun pada seorang kiai untuk memandunya dalam proses menjadi muallaf. Sebaiknya para calon muallaf memilih kiai atau ulama yang tidak berasal dari golongan wahabi, karena ditakutkan justru para ulama tersebut akan mengantarkan mereka ke jalan yang sesat.

Membaca dua kalimat syahadat juga tidak harus dilakukan di tempat khusus seperti Masjid. Akan tetapi dapat dilakukan di manapun, misalnya di kantor, sekolah, maupun di tempat-tempat umum lainnya. Setelah mengucapkannya, maka itu berarti orang tersebut telah sah menjadi seorang muslim, dan ia diwajibkan untuk mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam rukun islam seperti menjalankan shalat lima waktu, berpuasa di

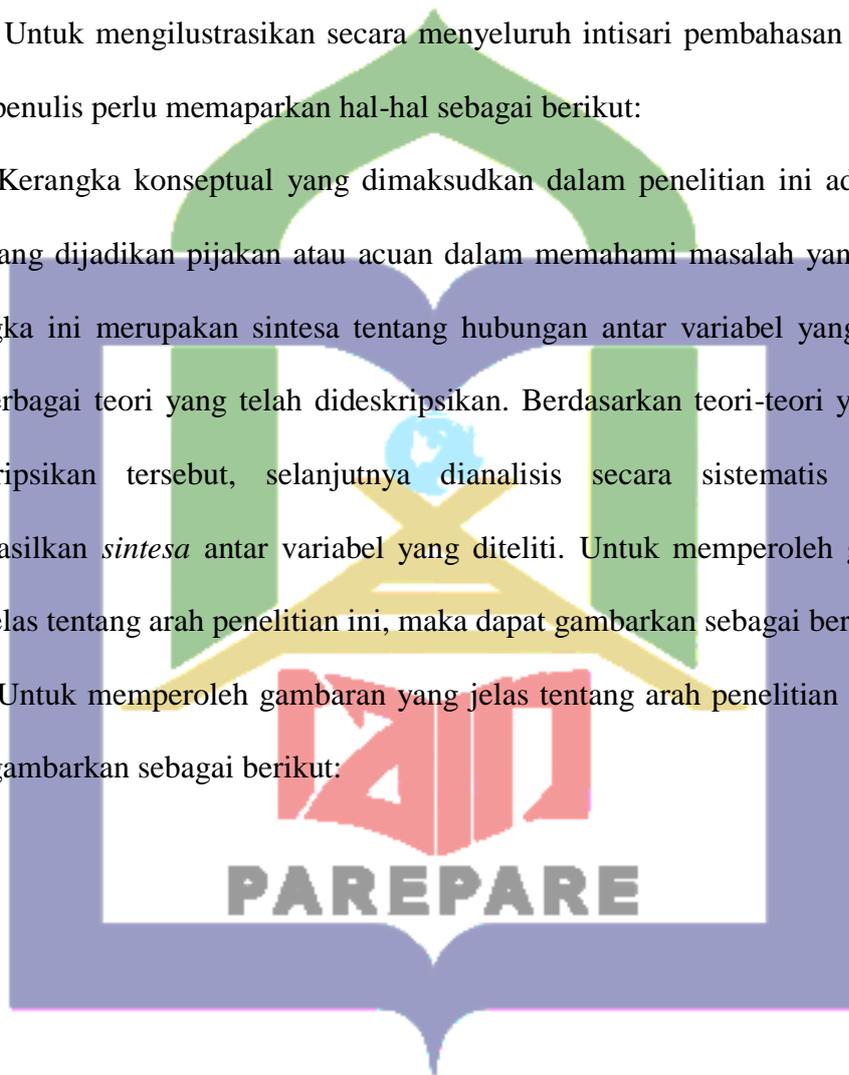
bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji, membayar zakat, dan lain sebagainya serta menjauhi segala larangan-Nya.

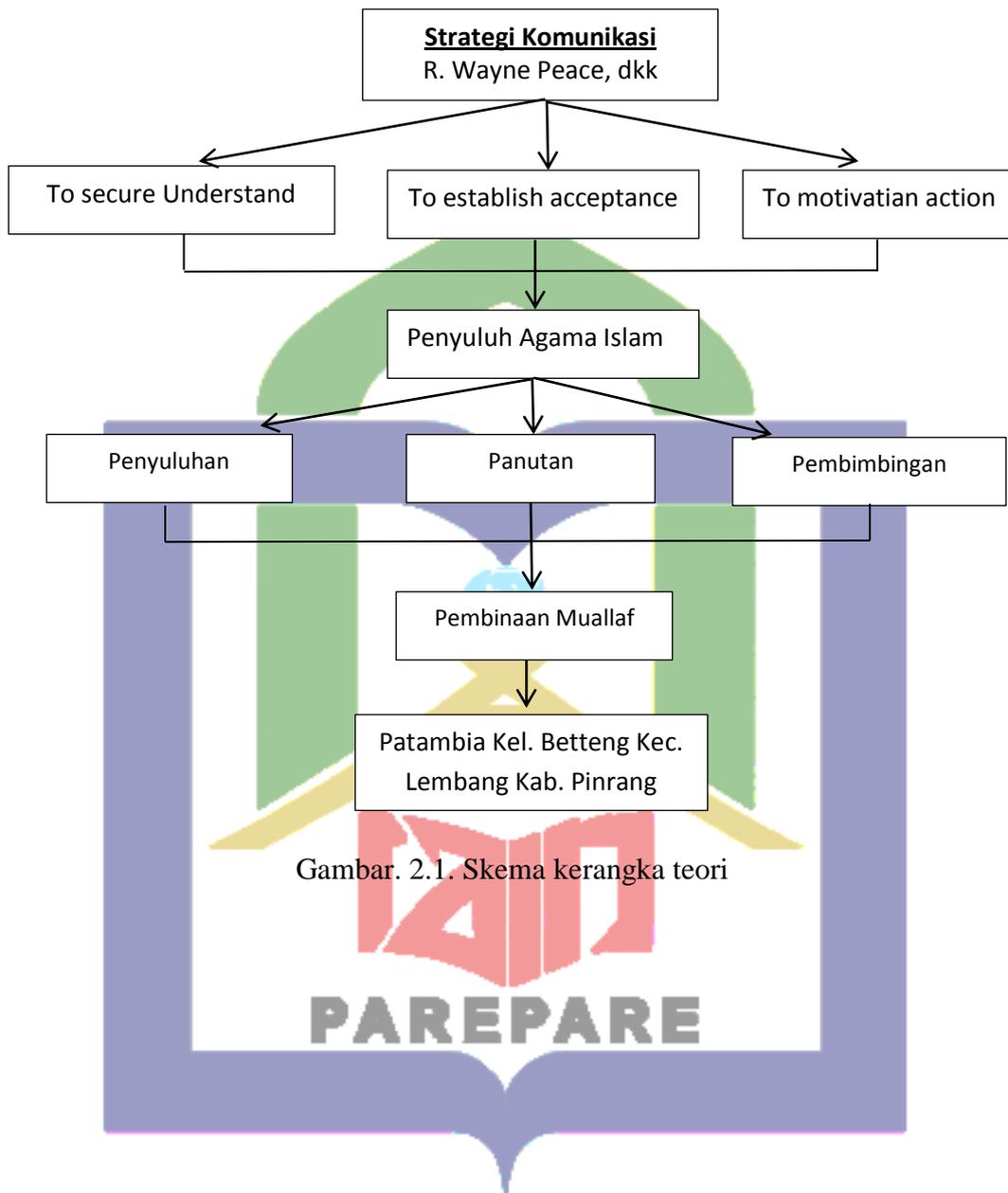
C. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk mengilustrasikan secara menyeluruh intisari pembahasan ini, lebih lanjut penulis perlu memaparkan hal-hal sebagai berikut:

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan *sintesa* antar variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat gambarkan sebagai berikut:

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat gambarkan sebagai berikut:





Gambar. 2.1. Skema kerangka teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁷³ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁷⁴

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,⁷⁵ dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari,

⁷³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

⁷⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

⁷⁵Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 1996), h. 44.

memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020. Setelah seminar proposal dilakukan dan telah disetujui tim penguji dan tim pembimbing serta keluarnya rekomendasi ijin penelitian. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Patambia tepatnya di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Sumber Data

1. Data primer.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci. Informan ahli yang dimaksud penulis adalah orang yang ahli dalam penyuluhan dalam pembinaan muallaf. Yaitu tim penyuluh agama Islam yang ditugaskan di wilayah binaan muallaf tepatnya di Patambia Kelurahan Betteng

Kecamatan Kabupaten Pinrang. Sedangkan informan kunci adalah muallaf-muallaf yang langsung wawancara terkait penelitian tersebut.

Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berintraksi secara sinergi.⁷⁶

2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip lembaga, dan dokumen KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Disamping itu, Publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang melalui media massa seperti surat kabar, majalah bulanan, buletin, maupun buku laporan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang beserta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 117.

sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dilapangan dan mendengarkan dengan telinga sendiri.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan di-tally. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem tanda (*sign system*), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi tertentu.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam

pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.⁷⁷ Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Observasi dilakukan pada proses penyuluhan dalam pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 230.

2. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenis bola diperlukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti program penyuluhan dalam pembinaan muallaf tersebut, struktur organisasi dan atau data lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁷⁸

1. Mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dalam penelitian ini merupakan kegiatan kontinyu

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300.

dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan responden.

2. Penyajian data.

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya. Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi data.

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, seorang peneliti pada umumnya dihadapkan pada dua kemungkinan strategi atau taktik penting, yaitu: (1) memaknai analisis spesifik, (2) menarik serta menjelaskan kesimpulan.

G. Teknik Pengujian keabsahan data

Untuk menjadikan penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan,

yaitu intesitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.⁷⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁸⁰

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:⁸¹

- 1) Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.

⁷⁹ Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2011) h. 106

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 327

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸²

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling

⁸²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁸³

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

⁸³Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 7 November 2019

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Triangulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Eksistensi Muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat, kata muallaf menunjuk pada orang yang ke-Islam-annya tidak sejak lahir. Artinya seseorang dikatakan muallaf jika awalnya dia beragama tertentu kemudian memutuskan untuk masuk Islam. Oleh karena itu tidak jarang kita melihat bahwa banyak orang-orang yang sudah bertahun-tahun menyatakan diri memeluk agama Islam tetapi masih tetap dikatakan muallaf. Dalam konteks teoritis, sebenarnya muallaf adalah orang-orang yang dibujuk hatinya untuk masuk Islam. Dalam pengertian yang kedua ini, orang yang belum masuk Islam tetapi hatinya sudah memiliki kecenderungan untuk masuk Islam sudah termasuk dalam kategori muallaf. Demikian juga orang yang baru masuk Islam tetapi hatinya masih belum mantap atau masih ada keraguan di hatinya tentang Islam masih termasuk dalam kategori muallaf. Dalam penelitian ini, makna muallaf mengacu pada pengertian pertama.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis yang didapatkan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, jumlah muallaf di Patambia Kelurahan Betteng jumlahnya cukup besar, yaitu mencapai 128 orang dengan rincian 74 laki-laki dan 54 perempuan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Penyuluh Agama Islam Kabupaten Pinrang bahwa jumlah muallaf di Patambia Kelurahan

Betteng mencapai jumlah kurang lebih dari 130 orang. Sebagian besar masyarakat di Patambia Kelurahan Betteng bekerja sebagai petani atau berkebun.

Banyaknya jumlah muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menunjukkan sesuatu yang positif, yaitu indikasi bahwa keinginan orang untuk masuk Islam cukup besar. Akan tetapi, hal ini bukan tanpa masalah. Dibutuhkan penanganan yang serius dan terencana, agar para muallaf tersebut benar-benar “betah” beragama Islam. Institusi yang berkompeten untuk melakukan pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, yaitu penyuluh agama Islam dari Kantor Kementerian Agama telah melakukan pembinaan terhadap muallaf, tetapi belum menunjukkan upaya yang maksimal dan terencana secara matang.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu penyuluh Agama Islam Abdul Haris. S.Ag, mengemukakan bahwa:

Pembinaan terhadap muallaf di Patambia telah terkelola dengan baik. buktinya dengan menjadikan Patambia menjadi Wilayah Binaan Muallaf oleh Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, khususnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang. Karena jika tidak dilakukan pembinaan khusus di Patambia maka dikhawatirkan para muallaf tersebut akan kembali lagi ke agama sebelumnya.⁸⁴

Indikasi bahwa pembinaan telah terencana secara matang adalah adanya program sebagai acuan kegiatan serta adanya proses evaluasi atas kegiatan pembinaan yang telah dijalankan. Sebagian besar kegiatan pembinaan muallaf dilakukan secara bergantian oleh penyuluh agama Islam yang berjumlah 9 orang. Hal-hal yang telah disebutkan di atas tentu harus dikaji lebih mendalam untuk

⁸⁴Abdul Haris, S.Ag., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, tanggal 2 September 2020.

lebih memperjelas masalah serta menemukan berbagai solusi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna melihat seputar pembinaan muallaf, khususnya di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Program Pembinaan Muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Program pendidikan dan bimbingan agama Islam membawa implikasi spiritual tersendiri, baik bagi pembimbing maupun terbimbing. Bahwa tujuan pendidikan dan pembinaan bagi muallaf ditekankan pada pembinaan keimanan, karena proses konversi agama lebih merupakan perpindahan dari suatu keimanan agama baru yang dipeluknya sangat dibutuhkan pendidikan, bimbingan dan pembinaan. Dengan demikian diharapkan ia mempunyai keimanan yang kokoh dan tegar serta tidak gampang goyah dalam berbagai terpaan. Hal ini semacam yang dimaksudkan agar terjadi kemandirian, kesetiaan terhadap agamanya barunya. Di samping itu bahwa para muallaf perlu dididik dan dibimbing menjadi orang yang *muttaqin* (orang yang bertakwa yang mampu menjalankan syariat-syariat Islam dan mampu menghindari segala kemungkaran. Sehingga para muallaf menjadi muslim yang berkepribadian yang sempurna).

Penyuluh agama adalah ujung tombak yang berperan penting dalam upaya membimbing masyarakat memahami ajaran agama dan mengamalkannya. Keberhasilan seorang Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di wilayah binaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng ditentukan oleh beberapa komponen diantaranya program pembinaan muallaf yang dipilih dan dirumuskan,

program pembinaan muallaf untuk memberdayakan para muallaf di wilayah pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang serta strategi menghadapi perbedaan latar belakang menjadi seorang Muslim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang penyuluh agama Islam bahwa:

Kegiatan pembinaan muallaf di Patambia terbagi dalam beberapa agenda kegiatan yaitu; pertemuan rutin mingguan, dan juga pertemuan bulanan dalam suatu kegiatan yang terjadwal. Kegiatan pembinaan keagamaan terhadap muallaf dilakukan oleh para penyuluh agama Islam.⁸⁵

Penyuluh Agama memiliki fungsi Informatif dan Edukatif. Upaya penguatan aqidah dan pengamalan ajaran agama sesuai syariat untuk para muallaf dilakukan penyuluh agama Islam Fungsional dan penyuluh Agama secara sinergi.

Sesuai dengan bidang garapan pembinaan muallaf ini, maka target yang akan dicapai dengan pembinaan aqidah Islamiyah adalah memantapkan iman dan ilmu. Sedangkan bidang ibadah praktis targetnya adalah membekali muallaf dengan pengetahuan dan praktik ibadah agar dapat melaksanakannya sendiri dengan benar dan baik. Menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara benar membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil, merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dengan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Adapun materi pendidikan dan bimbingan muallaf yang diterapkan bagi muallaf di Patambia, yaitu memberikan pelayanan baik bagi saudara muslim yang baru mendapatkan hidayah, maka pendidikan dan pembimbingan diusahakan agar mampu memberikan sesuatu yang dibutuhkan bagi keperluan seseorang yang baru memeluk Islam. Materi itu dihimpun dari bahan-bahan yang memungkinkan

⁸⁵Harisah, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020.

muallaf untuk mampu mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Adapun program pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang antara lain:

a) Pembinaan Aqidah Islamiyah

Ikrar dengan membaca dua kalimat syahadah membawa konsekwensi bahwa seseorang telah menjadi muslim. Seorang muslim mempunyai tanggung jawab dan tuntunan agamanya. Tuntutan itu seharusnya terimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu penyuluh agama Islam mengemukakan bahwa:

Konsep aqidah Islamiyah hanya mengakui Tuhan yang Maha Esa, sebagai satu-satunya pencipta. Konsep semacam itu harus ditanamkan sedalam-dalamnya ke setiap hati muallaf, supaya terhindar dari kemusyrikan (penyekutuan terhadap Tuhan). Sedangkan bagi seseorang yang secara sengaja menyekutukan Tuhan atau menyatakan keluar dari Islam dianggap murtad. Bagi orang demikian mempunyai konsekwensi hukum sendiri, bahwa darahnya halal bagi orang Islam, dalam artian wajib diperangi.⁸⁶

Pendidikan dan pembinaan bagi muallaf yang belum mendalami Islam secara seksama menjadi penting. Aqidah Islamiyah merupakan rambu-rambu dan timbangan yang dapat mengukur keimanan dan keIslaman seseorang. Walau demikian pendidikan dan pembinaan aqidah Islamiyah masih terasa sulit, karena mereka sebenarnya masih mempunyai konsep aqidah lamanya dan masalah ini selalu muncul sebagai isu sentral perbedaan agama dalam arti bahwa muslim atau non muslimnya seseorang ditentukan oleh konsep aqidah Islamiyah yang dipeluknya.

⁸⁶Abdul Haris, S.Ag., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, tanggal 2 September 2020.

Pembinaan aqidah Islamiyah ini diharapkan dapat memupuk keimanan kepada Allah SWT. Secara mantap dan mengakar dalam diri sanubari masing-masing muallaf, dengan membersihkan jiwanya dari itiqad-itiqad yang mentuhankan sesuatu selain Allah SWT. Ikrar hanya merupakan pintu masuk ke dalam Islam, dan belum disebut mu'min bila akar aqidahnya belum benar sesuai dengan tuntutan Islam.

b) Pembinaan dan Pelatihan Praktik Ibadah

Untuk kepentingan ibadah praktis, materi yang dipilih oleh para penyuluh dalam pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng, meliputi :

- 1) Taharah, meliputi : cara mandi, wudhu dan tayammum.
- 2) Ibadah Shalat, meliputi: shalat wajib, rukun shalat, syarat sahnya shalat, waktu shalat, shalat Jumat, batalnya shalat.
- 3) Puasa, meliputi : puasa wajib, puasa sunnat, rukun puasa, syarat sahnya puasa, batalnya puasa, uzur puasa.

Materi pembinaan dan pembinaan ibadah adalah materi yang bersangkutan paut dengan kewajiban sehari-hari yang akan selalu ditemui dalam kehidupan muallaf, sehingga materi itu bersifat umum. Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh, mengambil tempat di mushalla atau rumah-rumah muallaf. Dan biasanya langsung dipraktekkan misalnya cara shalat dan cara berwudhu.⁸⁷

Jadwal pembinaan aqidah pada waktu/jam yang sama pula dengan demikian materi pembinaan bergantian antara materi aqidah Islamiyah dan ibadah praktik. Sesuai dengan topiknya, maka pembinaan ibadah praktik ini selain

⁸⁷ Abdul Gaffar, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 3 September 2020.

bersifat teoritik juga bersifat praktik, dalam arti para muallaf diantarkan untuk bisa melakukan ibadah dengan sebaik-baiknya.

Namun di antara beberapa materi yang disebutkan tadi, pembinaan ibadah shalat mengambil porsi terbesar dan dianggap terpenting, di antara materi-materi lain. Ibadah yang diwajibkan lima kali dalam sehari semalam ini dupayakan dapat dikuasai secara prima oleh masing-masing muallaf. Hanya hasilnya belum bisa dikatakan prima, mengingat bahwa para muallaf, adalah orang yang belum pernah punya pengalaman seperti itu ketika ia masih kecil.

Pembentukan prilaku dan ucapan yang dilakukan pada masa dewasa adalah lebih sulit dibandingkan pembentukan ketika mereka masih kecil. Pembimbingan praktik shalat yang berupa perbuatan anggota badan adalah relatif lebih mudah dibandingkan dengan praktek bacaan / ucapan shalat, mengingat hal yang kedua ini harus dilafazkan dalam bahasa Arab, yaitu bahasa yang belum banyak dikenal oleh mereka. Maka tidak heran bila terjadi kesulitan-kesulitan dalam pelafadzannya karena memang bahasanya jauh berbeda dengan bahasa yang dikuasai oleh para muallaf.

c) Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Pada jadwal yang sama seperti di atas, pembinaan muallaf di Patambia dilakukan pula dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Program pengajaran ini diadakan dengan pemberian materi yang sederhana dan mudah dimengerti. Pengajaran tersebut sebagai bekal bagi para muallaf ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran agama Islam yang dipeluknya. Dengan bekal yang diterimanya ini

diharapkan mereka paling tidak sudah dapat membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam itu diambil, serta dasar ajaran itu diukur dan dikembalikan. Lebih bila kemampuan baca tulis ini sudah baik, mereka dapat juga mengambil pelajaran-pelajaran dari tulisan-tulisan yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab.

Mereka yang sudah bisa menulis dan membaca Al-Qur'an semakin merasakan kenikmatan agama Islam yang dipeluknya. Lebih dari itu, kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an mengindikasikan kearifan atau kealiman ilmu agama yang dipeluknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam.⁸⁸

Program pembinaan muallaf di atas sangat ideal, dalam tataran praktis program tersebut disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi muallaf Patambia karena para muallaf memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Menjadi muallaf juga dengan motivasi yang berbeda-beda misalnya menjadi muallaf karena hidayah taufik dari Allah, karena ikatan perkawinan, dan lain-lain sebagainya. Sebagai yang dikemukakan oleh penyuluh agama Islam di Patambia bahwa:

Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup strategis. Penyuluh Agama mengemban berbagai berfungsi seperti pendakwah, pembimbing, penerang, dan berperan serta dalam pembangunan dengan pendekatan bahasa agama. Penyuluh agama Islam dituntut tanggap terhadap persoalan umat, baik dalam hal amaliah agama dan juga problem kehidupan (ekonomi) yang dirasakan masyarakat.⁸⁹

Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. penyuluh agama

⁸⁸ Harisah, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020

⁸⁹ Muhammad Tahir, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020.

Islam mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu: Fungsi Informatif dan Edukatif, ialah Penyuluh Agama Islam memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama. Fungsi Konsultatif, ialah Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum. Fungsi Advokatif, ialah Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

3. Strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pada pembinaan muallaf di Patambia Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang, demikian halnya ketika seorang individu atau kelompok ingin melakukan suatu pembinaan, tentunya merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan pembinaan muallaf tersebut. Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam melakukan suatu pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam membutuhkan rencana strategis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, rencana strategis yang telah diterapkan oleh penyuluh agama Islam sudah berjalan dengan baik yakni memaparkan semua rencana strategis yang ingin diterapkan oleh lembaga demi

terwujudnya pembinaan terhadap para muallaf secara baik, terkonsep dan tertata rapi.

Strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pada proses pembinaan muallaf. Telah dibahas pada landasan teori bahwa secara garis besar strategi komunikasi penyuluhan pada hakikatnya sama seperti halnya strategi komunikasi pada umumnya, yakni *To secure understanding* yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima, *To Establish Acceptance* yaitu melakukan pembinaan setelah mengerti pesan yang disampaikan, dan *To Motivation Action* yaitu pemberian motivasi terhadap peserta ataupun khalayak.

Pada proses ini tugas-tugas tersebut telah dilakukan oleh para penyuluh, proses ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di Patambia, dan mewawancarai salah satu penyuluh yaitu :

Kalau strategi kami dalam mengorganisir para muallaf secara garis besar yang kami lakukan dalam membina para muallaf yakni memberikan pemahaman kepada para muallaf agar lebih yakin terhadap agama Islam yang baru mereka peluk, yakni dengan cara menyampaikan pesan keagamaan dengan memberikan pemahaman agama islam dengan melakukan pendekatan pembinaan agar lebih paham mengenai ajaran islam dengan program-program seperti pengajaran mengenai syariat-syariat islam, serta menghafal ayat-ayat al-quran dan hadits-hadits Rasulullah.⁹⁰

Namun hal tersebut dilakukan ketika proses penerimaan para muallaf yang dilakukan oleh penyuluh, penerimaan tersebut dilakukan baik ketika para muallaf yang dengan sukarela datang ke lembaga untuk menambatkan dirinya masuk ke

⁹⁰ Muh. Tahir, S.Pd.I, (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 3 September 2020.

dalam agama Islam, namun lain halnya ketika pihak penyuluh melakukan proses Islamisasi kepada para muallaf.

Proses ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh terutama ustadz Muh. Tahir ketika melakukan syiar ke Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, sebagaimana yang dikemukakan bahwa:

Strategi yang sangat jitu untuk menjaring masyarakat non muslim yang ingin masuk Islam tetapi masih berada dalam keragu-raguan sehingga mereka mendapatkan pencerahan secara lebih dalam mengenal dan memahami islam, sehingga hati mereka terketuk untuk lebih mendalami Agama Islam.⁹¹

Cara tersebut merupakan awal mula langkah yang dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sehingga para masyarakat mau mengimani ajaran Islam secara keterbukaan hati dan fikiran. Dari semua kegiatan yang merupakan strategi komunikasi secara garis besar yang telah dipaparkan di atas, selain itu juga banyak kegiatan yang merupakan strategi yang lebih khusus dalam melakukan prosesi pembinaan muallaf yang telah diterapkan oleh para penyuluh yang merupakan bagian dari pembinaan muallaf di Patambia Kecamatan Lembang.

Tugas fungsional seorang penyuluh agama Islam meliputi membina para muallaf agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, dan membina para muallaf agar dapat mandiri dari segi keyakinan ataupun dari segi kemampuan ekonomi. Seperti halnya komunikasi yang diterapkan ataupun digunakan penyuluh pada proses memberikan pemahaman nilai-nilai Islam pada para

⁹¹ Muh. Tahir, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 3 September 2020.

muallaf disetiap jadwal program yang telah dibuat oleh pihak lembaga seperti, strategi kami pada saat melakukan pembinaan, yang jelas kami memberikan dasar-dasar aqidah islamiyah melalui kajian rutin, tentunya dengan pendekatan perbandingan agama ataupun pendekatan kristologi yang biasa digunakan oleh penyuluh Islam. Seperti yang kemukakan bahwa:

Dalam hal ini para muallaf diharapkan mendapatkan pemahaman lebih terhadap Islam sehingga nilai-nilai yang dibawa dari agama sebelumnya menjadi hilang berganti menjadi nilai-nilai Islam sehingga nilai-nilai yang dibawa dari agama sebelumnya menjadi hilang berganti menjadi nilai-nilai Islam sehingga menjadi paham terhadap nilai-nilai Islam.”⁹²

Selain pemberian pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, dalam hal ini pun Pembina memberikan stimulus agar mereka menjadi lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan dilakukan juga pemberian *stimulus-respons-reward*. “di sela-sela pemberian materi kami biasa memberikan stimulus kepada mereka agar mereka menjadi termotivasi untuk menjadi lebih tahu tentang Islam.

Proses komunikasi biasa terjadi dan dapat dilakukan dengan siapa saja, demikian halnya dapat dilakukan dengan para muallaf yang sangat membutuhkan pemahaman dan pendampingan terhadap nilai-nilai Islam yang baru mereka pahami, pada dasarnya komunikasi merupakan hal penting yang dibutuhkan setiap individu dalam menjalani setiap aktifitasnya, dimulai dengan menciptakan suatu pesan dan menyampaikan pesan itu sampai dengan adanya pemahaman kepada khalayak yang dituju.

Begitupun proses komunikasi bisa terjadi dan selalu terjadi dalam rangka menimbulkan hubungan keakraban dan kekeluargaan sehingga dapat

⁹² Abdul Gaffar, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 3 September 2020.

memudahkan pembina untuk lebih terbuka terhadap para muallaf, begitupun para muallaf terhadap pembina, sehingga penyampaian informasi dapat di terima dengan mudah. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Gaffar bahwa:

Untuk komunikasi, ya namanya juga manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, kalo dalam rangka pembinaan ini, kami jelas berkomunikasi terlebih ketika mereka kurang paham dan bertanya, itu kan merupakan bagian dari komunikasi, tapi lebih mendalamnya kami melakukan komunikasi yang sangat intens atau sering, misalnya kalau saya sih sering menyapa mereka ketika di sela-sela kegiatan pembinaan.⁹³

Proses pembinaan pun terjadi proses komunikasi penyuluhan dalam rangka menyampaikan pesan kepada para muallaf agar mereka menjadi lebih paham terhadap materi yang di sampaikan. Pada saat pembinaan kami lebih mengedepankan komunikasi secara akrab dalam menyampaikan materi-materi pembinaan, dan selalu kami buka dialog dalam rangka ,memberikan pemahaman yang lebih mendalam, semisalnya di dalam forum kami selalu mengadakan sesi tanya jawab untuk para muallaf yang mungkin belum paham.

Pada proses pembinaan pun terdapat perilaku komunikasi kelompok, yang di terapkan oleh para pembina ketika melakukan pembinaan seputar pengetahuan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembinaan Al-Qur'an kami sering melakukan menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama, yakni saling mengoreksi satu sama lain mengenai ayat yang mereka hafal, pada sesi tersebut kami selaku pembina hanya mengawasi mereka, dan kami rasa ini merupakan hal yang efektif karena dalam proses itu para muallaf saling berinteraksi satu sama lain, saling mengingatkan.⁹⁴

⁹³Abdul Gaffar, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 3 September 2020.

⁹⁴Abdul Haris, S.Ag., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, tanggal 2 September 2020.

Sedangkan dalam melayani para muallaf dalam berkomunikasi di luar kegiatan yang telah di jalankan secara rutinitas, para pembina pun menyempatkan waktunya ketika senggang untuk menemani mereka. “kami sering menemani para muallaf yang meminta waktu hanya untuk sekedar curhat ataupun bertanya seputar nilai-nilai Islam yang mereka canggung menanyakan di dalam forum pembinaan, hal itu pati kami layani dengan baik, sehingga kami dapat begitu akrab dengan para santri ataupun muallaf, pokoknya kami berikan semuanya agar mereka merasa nyaman, sehingga mereka terbuka dalam segala hal sehingga memudahkan kami dalam melakukan pembinaan terhadap para muallaf. Tia salah seorang muallaf mengemukakan bahwa:

Syukur alhamdulillah kami merasa telah hijrah menuju jalan yang peuh nikmat, dalam hal ini saya sangat merasa bahagia dan baru sadr ternyata selama ini saya menutup diri dengan tidak mengenal Islam tapi setelah saya menjadi seorang muallaf terlebih lagi saya di islamkan oleh seorang penginjil, saya sangat terbuka sekali mengenal cara hidup yang bermanfaat yang telah diatur dalam Islam, dan ketika saya menjalankan pembinaan di dalam wilayah binaan ini saya merasa serba berkecukupan, baik dari segi ilmu yang dimiliki para penyuluh, ataupun dari segi materil yang telah di berikan secara sukarela dan tanpa pamrih, yah pokoknya saya sangat bersyukur kepada allah, atas anugerah dan hidayah yang diberikan kepada saya.⁹⁵

Pendampingan secara lebih pun dirasakan oleh para muallaf ketika muallaf berada di waktu senggang, sedang tidak ada proses pembinaan. Hubungan yang dirasakan ketika waktu sela-sela kosong setelah pembinaan, banyak sekali yang bisa kami lalui, seperti halnya saling curhat, ataupun menanyakan sesuatu yang tidak kami pahami di dalam forum, ataupun bertanya seputar pengetahuan nilai-nilai Islam yang belum kami pahami, dan juga secara akrab kami bercanda, bermain bersama.

⁹⁵ Tia, (Muallaf di Patambia), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020.

Penyuluh agama pada masa ini sangat dibutuhkan dalam memperbaiki akhlak, moral dan perilaku masyarakat. Membimbing umat untuk kembali kejalan yang lurus, mencegah mereka yang menyimpang dan menguatkan hati mereka yang beriman. Penyuluh agama menghadapi banyak tantangan. Kepercayaan diri, motivasi dan kesungguhan merupakan tantangan terbesar pertama yang harus dihadapi. Tidak mudah mengajak orang pada kebaikan kecuali dilakukan oleh penyuluh agama yang sabar, ulet, pantang menyerah yang ditopang oleh ilmu pengetahuan yang memadai. Mengenai ilmu pengetahuan ini, penyuluh agama dituntut bukan sekedar memiliki pengetahuan agama, akan tetapi ilmu pengetahuan relevan lainnya yang dapat menopang kesuksesan misinya, kita sama-sama tahu bahwa ilmu agama itu amatlah luas, mencakup kehidupan dunia dan akhirat. Sementara dinamika sosial terus berkembang dan membutuhkan penjelasan serta penyelesaian yang masuk akal, bukan semata-mata keyakinan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang penyuluh agama Islam di Patambia Kecamatan Lembang mengemukakan bahwa:

Penyuluh agama Islam mesti berhadapan dengan beragam tipe sasaran yang berbeda. Cara penyampaian kepada ibu-ibu majlis ta'lim berbeda dengan cara penyampaian dalam khutbah jum'at, begitu juga orang biasa (sudah Islam) dengan orang yang baru masuk Islam (muallaf). Tantangan penyuluh agama lebih besar karena muallaf adalah orang baru sehingga penyuluh agama harus giat dalam mengajarkan agama kepada muallaf.⁹⁶

Penyuluh agama harus menjalankan perannya sebagaimana mestinya yaitu membimbing muallaf kejalan yang benar, sebagian besar penyuluh agama menyampaikan pesan dakwahnya tentang surga dan neraka, bagaimana dengan

⁹⁶ Abdul Gaffar, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 3 September 2020.

muallaf yang kenyatannya adalah orang yang baru masuk Islam, sangat dibutuhkan pendidikan dan latihan tentang kewajibannya sebagai seorang muslim, sangat sedikit penyuluh agama yang ikut serta dalam membina muallaf dan mengajarkan ajaran agama Islam kepada muallaf. Muallaf perlu pendidikan dan latihan ajaran agama Islam yaitu agar muallaf dapat mengarah kepada perilaku beragama yang lebih Islami atau lebih memperlihatkan identitas barunya sebagai seorang Muslim.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Tahir, S.Pd.I, bahwa:

Sebagai seorang muallaf mereka kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian tentang cara berperilaku sebagai seorang Muslim, karena mereka belumlah tau apa yang akan di pelajari tentang agama barunya, mereka hanya mengandalkan hati memasuki agama barunya. Agar mereka mantap dalam agama Islam perlulah penyuluh agama yang dapat membina perilaku beragamanya.⁹⁷

Muallaf haruslah belajar agama Islam agar keimanannya diakui dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun tujuan pengenalan Dasar Ke-Islaman kepada muallaf adalah memberi pembekalan dasar kepada muallaf dalam mempelajari dan mengamalkan Islam, di samping itu untuk memotivasi dalam mempelajari Islam, sehingga Islam yang telah menjadi pilihannya benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Muallaf yang dalam proses belajar ini memerlukan pembekalan dasar tentang perkara wajib tentang Islam. penyuluh agama memberikan pembinaan kepada muallaf. Seperti yang dikemukakan oleh Harisah, salah seorang penyuluh Agama Islam bahwa:

⁹⁷Muhammad Tahir, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020.

Bentuk pembinaan Aqidah Islami berisikan iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasulullah, iman kepada hari kiamat, iman kepada takdir. Pembinaan ibadah yang berisikan tentang ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji. Dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an.⁹⁸

Dalam pembinaan muallaf yang dilakukan dengan materi-materi dasar seperti, akidah, syari'ah, ibadah, dan fikih. Bagi para muallaf harus menyadari benar bahwa agama yang lama akan segera ditinggalkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang syari'at-syari'at agama perlu sekali diterapkan dalam pembinaan keagamaan bertujuan untuk mengawal dan mengukuhkan pondasi dasar keimanan para muallaf.

Saleo salah seorang muallaf mengemukakan bahwa:

Dengan adanya penyuluh agama bagi kami yang muallaf dapat mempermudah kami yang sedang kesulitan dalam memperdalam ajaran agama Islam, kami tentunya haruslah dibina agar bisa beribadah sesuai dengan agama Islam dan bisa beradaptasi dengan segala aturan yang ada pada agama Islam, disinilah peran penyuluh agama dalam membina muallaf seperti kami.⁹⁹

Melihat hal tersebut maka tugas seorang tokoh agama tidaklah mudah, karena selain mereka sebagai panutan bagi masyarakat mereka juga berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai beragama dalam bentuk pembinaan yang mengarah pada pembentukan kepribadian para muallaf dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan terhadap Allah SWT. Pembinaan yang ditujukan tentulah dengan melalui sistem yang terencana dan terarah serta dengan metode yang dapat dipertanggung jawabkan, dan dari hasil penjabaran terhadap permasalahan diatas baik pendidikan maupun pembinaan yang diberikan kepada

⁹⁸ Harisah, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020.

⁹⁹ Saleo, (Muallaf di Patambia), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020.

muallaf dapat menciptakan usaha-usaha lanjutan tentunya yang lebih baik dan terorganisir.

Sebagai seorang penyuluh agama Islam yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan penyuluh, sudah barang tentu berusaha agar ajaran agama Islam mudah diterima oleh muallaf, penyuluh agama dituntut untuk mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, menguasai metode penyampaian, menguasai materi yang disampaikan, menguasai problematika yang dihadapi oleh obyek penyuluhan untuk dicarikan jalan penyelesaiannya.

Strategi komunikasi penyuluh Islam dalam pembinaan muallaf yang berada di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

1) Membimbing masyarakat

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng. Penyuluh menuntun dan mengajar masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng dengan nilai-nilai agama. Penyuluh memberikan bimbingan kepada masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Seperti yang dikemukakan salah seorang penyuluh bahwa:

Membimbing melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Jadi penyuluh Agama bertindak aktif dalam melaksanakan pembinaan muallaf di Patambia. Penyuluh juga membimbing muallaf dengan dinul Islam, dengan mental, penyuluh membentuk mental muallaf untuk teguh dalam agama, teguh dalam nilai-nilai keagamaan dan selalu berpartisipasi melaksanakan serta mendengarkan penyuluh dalam menyampaikan pesan dakwah.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Harisah, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020

Penyuluh juga membentuk moral dan perilaku para muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan sentuhan materi-materi yang di siapkan oleh penyuluh, didakwahkan di pengajian pengajian kelompok, dan pengajian rutin, serta penyuluh juga membimbing masyarakat jama'ah agar tetap melaksanakan perintah agama dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan cara mengajak disetiap langkah memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan membimbing masyarakat jama'ah dengan melihat perkembangan yang dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

b. Mendorong masyarakat

Penyuluh Kementerian Agama selalu mendorong masyarakat Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang yang beragama Islam untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng dalam beragama. Peran yang dilaksanakan Penyuluh Kementerian Agama dengan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Seperti yang dikemukakan salah seorang penyuluh bahwa:

Sebagai contoh untuk selalu menyampaikan kepada masyarakat Patambia Kecamatan Lembang untuk melaksanakan pengajian rutin setiap minggunya baik jama'ah kaum bapak, dan jama'ah kaum ibu pada hari kamis malam jumat, serta untuk selalu ikut dalam Ibadah shalat jumat untuk mendengarkan khutbah jumat dengan nuansa-nuansa Islam.¹⁰¹

Namun tugasnya penyuluh juga mendorong masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang dibuat oleh penyuluh Kementerian Agama contohnya sosialisasi

¹⁰¹Muhammad Tahir, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 4 September 2020.

bahaya narkoba, sosialisasi bahaya seks bebas, bahaya minum-minuman alkohol. Penyuluh membuat kajian-kajian islami contohnya kajian fiqih, tauhid. Gunanya agar masyarakat-masyarakat awam yang ada di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang mengetahui syariat-syariat Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mendakwahkan Islam

Penyuluh Kementerian Agama menyampaikan pesan-pesan dakwah di Patambia Kecamatan Lembang, mendorong jama'ah untuk meningkatkan kualitas keagamaan khususnya para muallaf di Patambia Kelurahan Betteng. Menjadi juru penerang, meyakinkan jama'ah dengan penyampaian pesan dakwah bagi para muallaf. Melakukan ceramah-ceramah agama, mengadakan pengajian-pengajian dan membentuk majelis taqlim yang berada di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dakwah dengan menjaga bangunan Islam yang ada di Patambia Kecamatan Lembang, penyuluh selalu melakukan pembinaan muallaf dengan menghiasi dengan dakwah, artinya penyuluh mengajak untuk beriman kepada Allah dan beriman kepada rasul, serta mengajak masyarakat para muallaf untuk tetap menjaga tauhid. Dengan kata lain bahwa penyuluh Kementerian Agama juga memberikan dakwah Islam dengan materi untuk disampaikan kepada para muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang, namun masyarakat muslim yang ada disana adalah penduduk kecil dalam jumlah populasi yang sedikit, di lokasi penelitian yang lingkungan mayoritas muslim, maka dalam hal ini mengemban tugas dari penyuluh agama Islam untuk memberikan penyuluhan dalam pembinaan muallaf

di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang. Seperti yang dikemukakan salah seorang penyuluh agama Islam bahwa:

Penyuluh bertugas memberikan ilmu-ilmu Agama dan disampaikan melalui dakwah dengan ini disampaikan kepada muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang. Materi yang disampaikan adalah Aqidah, Ibadah, BTQ, aqidah adalah dalam istilah berarti iman, semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggab sebagai salah satu akidah.¹⁰²

Penyuluh Kementerian Agama memberikan dakwah Islam pokok ilmu pengetahuan yang berupa nilai-nilai pondasi umat Islam bagi muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang, memberikan pesan-pesan dakwah dengan menjaga bangunan Islam, artinya penyuluh mengajak untuk beriman, serta mengajak jama'ah untuk tetap menjaga tauhid. Dan ibadah juga taat kepada Allah. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan ini penyuluh Kementerian Agama selalu menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah dengan pentingnya silaturahmi, selalu untuk mengerjakan kebaikan contohnya dengan membaca al-Qur'an, serta untuk selalu mengikuti norma-norma agama Islam dan mempelajari agama Islam. Serta dengan diisi dengan pembahasan muamalah. Muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai dengan syariat, maka penyuluh menyampaikan dengan 3 materi dengan isi yang beda pada setiap memberikan penyuluhan dengan mendakwahkan Islam, Namun penyuluh Kementerian Agama di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang saat memberiksan penyuluhan sesuai dengan jadwal, waktu yang sering memberikan penyuluhan agama pada malam hari, sesuai dengan kebutuhan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

¹⁰² Abdul Gaffar, S.Pd.I., (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang), *Wawancara*, di Patambia, tanggal 3 September 2020.

Penyuluh Kementerian Agama memotivasi dan memberikan masukan, ilmu pengetahuan agama dalam bentuk kegiatan pengajian-pengajian pesan-pesan dakwah yang di sampaikan, dengan pengajian rutin. Dimana seorang penyuluh memasuki jama'ah pengajian kaum bapak, pengajian kamu ibu, mimbar khutbah jumat, dengan ini penyuluh melakukan pembangunan melalui bahasa dakwah, dengan menyampaikan nilai Islam, dengan meningkatkan rasa kepercayaan dan keyakinan jama'ah melalui perbuatan dan contoh yang baik. Serta melakukan dengan penyampaian teori melalui isi penyuluhan dengan dakwah lisan, perbuatan, tanya jawab, dengan sama sama meningkatkan kegiatan keagamaan dengan landasan agama Islam melalui pesan-pesan dakwah untuk membangun bahasa yang baik. Serta mengarahkan jama'ah selalu senantiasa menanamkan norma-norma agama, sehingga masyarakat mau untuk diberi arahan agama dan dibimbing dengan tuntunan Al-qur'an dan hadis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisa hasil temuan dalam penelitian kualitatif akan mengungkapkan masalah dari berbagai sumber yang komprehensif secara penjelasan deskriptif, dimana pendekatan kualitatif ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang di teliti dan data yang akan di hasilkan berupa kata-kata, gambar, dan buka angka-angka. Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptis analisis terkait hasil temuan di lapangan. Fokus analisisnya terletak pada strategi komunikasi penyuluhan dan proses komunikasi

penyuluhan pembinaan kepada para muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Analisa hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi komunikasi penyuluh yang dilakukan oleh penyuluh pada saat prosesi pembinaan muallaf yang merupakan sebutan bagi orang yang baru memeluk agama Islam sehingga membutuhkan bimbingan dan penyuluhan untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam tersebut secara menyeluruh, dalam hal ini merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan proses yang sangat panjang, sehingga para muallaf mampu berdiri sendiri dari segi keyakinan, maupun dari segi keadaan ekonomi, khususnya di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, yang dalam hal ini penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang melakukan perencanaan strategis secara umum, yakni:

Strategi komunikasi penyuluh Islam dalam pembinaan muallaf yang berada di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

- 1) Membimbing masyarakat

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng. Penyuluh menuntun dan mengajar masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng dengan nilai-nilai agama. Penyuluh memberikan bimbingan kepada masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Membimbing melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Jadi penyuluh Agama bertindak aktif dalam melaksanakan pembinaan muallaf di Patambia. Penyuluh juga membimbing muallaf dengan dinul Islam, dengan mental, penyuluh membentuk mental muallaf untuk teguh dalam agama, teguh dalam nilai-nilai keagamaan dan selalu berpartisipasi melaksanakan serta mendengarkan penyuluh dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penyuluh juga membentuk moral dan prilaku para muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan sentuhan materi-materi yang di siapkan oleh penyuluh, didakwahkan di pengajian pengajian kelompok, dan pengajian rutin, serta penyuluh juga membimbing masyarakat jama'ah agar tetap melaksanakan perintah agama dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan cara mengajak disetiap langkah memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan membimbing masyarakat jama'ah dengan melihat perkembangan yang dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

b. Mendorong masyarakat

Penyuluh Kementerian Agama selalu mendorong masyarakat Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang yang beragama Islam untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng dalam beragama. Peran yang dilaksanakan Penyuluh Kementerian Agama dengan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

Sebagai contoh untuk selalu menyampaikan kepada masyarakat Patambia Kecamatan Lembang untuk melaksanakan pengajian rutin setiap minggunya baik jama'ah kaum bapak, dan jama'ah kaum ibu pada hari kamis malam jumat, serta untuk selalu ikut dalam Ibadah shalat jumat untuk mendengarkan khutbah jumat dengan nuansa-nuansa Islam.

Namun tugasnya penyuluh juga mendorong masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang dibuat oleh penyuluh Kementerian Agama contohnya sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi bahaya seks bebas, bahaya minum-minuman alkohol. Penyuluh membuat kajian-kajian islami contohnya kajian fiqih, tauhid. Gunanya agar masyarakat-masyarakat awam yang ada di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang mengetahui syariat-syariat Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mendakwahkan Islam

Penyuluh Kementerian Agama menyampaikan pesan-pesan dakwah di Patambia Kecamatan Lembang, mendorong jama'ah untuk meningkatkan kualitas keagamaan khususnya para muallaf di Patambia Kelurahan Betteng. Menjadi juru penerang, meyakinkan jama'ah dengan penyampaian pesan dakwah bagi para muallaf. Melakukan ceramah-ceramah agama, mengadakan pengajian-pengajian dan membentuk majelis taqlim yang berada Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dakwah dengan menjaga bangunan Islam yang ada di Patambia Kecamatan Lembang, penyuluh selalu melakukan pembinaan mullaf dengan menghiasi dengan dakwah, artinya penyuluh mengajak untuk beriman kepada Allah dan beriman kepada rasul, serta mengajak

masyarakat para muallaf untuk tetap menjaga tauhid. Dengan kata lain bahwa penyuluh Kementerian Agama juga memberikan dakwah Islam dengan materi untuk disampaikan kepada pada muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang, namun masyarakat muslim yang ada disana adalah penduduk kecil dalam jumlah populasi yang sedikit, di lokasi penelitian yang lingkungan mayoritas muslim, maka dalam hal ini mengemban tugas dari penyuluh agama Islam untuk memberikan penyuluhan dalam pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

Penyuluh bertugas memberikan ilmu-ilmu Agama dan disampaikan melalui dakwah dengan ini disampaikan kepada muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang. Materi yang disampaikan adalah Aqidah, Ibadah, BTQ, aqidah adalah dalam istilah berarti iman, semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.

Penyuluh Kementerian Agama memberikan dakwah Islam pokok ilmu pengetahuan yang berupa nilai-nilai pondasi umat Islam bagi muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang, memberikan pesan-pesan dakwah dengan menjaga bangunan Islam, artinya penyuluh mengajak untuk beriman, serta mengajak jama'ah untuk tetap menjaga tauhid. Dan ibadah juga taat kepada Allah. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan ini penyuluh Kementerian Agama selalu menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah dengan pentingnya silaturahmi, selalu untuk mengerjakan kebaikan contohnya dengan membaca al-Qur'an, serta untuk selalu mengikuti norma-norma agama Islam dan mempelajari agama Islam. Serta dengan diisi dengan pembahasan muamalah.

Muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai dengan syariat, maka penyuluh menyampaikan dengan 3 materi dengan isi yang beda pada setiap memberikan penyuluhan dengan mendakwahkan Islam, Namun penyuluh Kementerian Agama di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi yang di barengi dengan menejemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, hal yang tersebut telah di tetapkan secara langsung dalam perencanaan yang dibuat oleh penyuluh agama Islam. Semua rencana strategis tersebut merupakan suatu proses perumusan yang telah di terapkan oleh pihak yayasan untuk mencapai suatu tujuan dalam waktu jangka panjang. Tentunya di lakukan secara berkala ataupun keberlanjutan. Pemaparan tersebut sejalan dengan yang telah peneliti paparkan dalam bab II yakni tinjauan teoritis, dimana menurut R. Wayne Peace, Brent D.Petterson dan M Dallas Burnet dalam bukunya *Techniques For Effective Communication*, seperti yang di kutip oleh Onong uchana Effendi Tujuan Sentral Strategi Komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu :

- d) *To secure understanding*: memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang di terima, andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina.
- e) *To establish acceptance*: setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan maka pesan ini harus di lakukan pembinaan.

- f) *To motivation action*: setelah penerima itu di bina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.

Dari data yang di peroleh di atas dan disesuaikan teori dan di sesuaikan dengan teori dan hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Penyuluh agama Islam telah merumuskan rencana strategis dengan penyesuaian terhadap hal yang di butuhkan oleh para muallaf demi terwujudnya pembinaan terhadap para muallaf sehingga para muallaf mampu berdiri sendiri, dan meniti kehidupan yang baru untuk dapat menjadi seorang muslim yang kaffah.

Proses pembinaan yang dilakukan oleh pembina kepada para muallaf merupakan proses muallaf merupakan proses yang tidak bisa di jalankan secara singkat, belum lagi dalam proses komunikasi penyuluhan, pengertian bersama sulit tercapai, karena penyuluh menuntut lebih banyak di bandingkan dari komunikasi/khalayak. Oleh sebab itu dalam proses pembinaan sangatlah di butuhkan strategi komunikasi penyuluhan, dimana dalam proses pembinaan pasti ada tujuan, yakni memberikan pembinaan terhadap para muallaf agar menjadi muslim yang kaffah. Tentunya hal tersebut menggunakan suatu strategi komunikasi.

Seperti telah dibahas dalam temuan yang telah dicantumkan oleh peneliti, bahwa para penyuluh berusaha memberikan pembinaan dengan semaksimal mungkin yakni dengan melakukan pembinaan terhadap para muallaf yang telah berada di Patambia, tentunya untuk menambah keyakinan para muallaf terhadap Agama Islam.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana mengandung makna sesuatu yang sedang berlangsung, dalam hal melakukan suatu pembinaan yang sudah barang tentu di dalamnya terdapat suatu aktivitas dalam rangka memberikan suatu ilmu pengetahuan yang berguna, maka hal itu merupakan suatu kegiatan yang penting dan sangat membutuhkan terapan ilmu komunikasi.

Dalam hal tersebut melihat cakupan dan titik berat seorang penyuluh merupakan hal penting menguasai pengetahuan tentang komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, seperti yang dijelaskan oleh Zulkarimien Nasution pada bukunya yang berjudul “Prinsip-prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan”, semua yang telah dipaparkan di dalam landasan teori telah terdapat di dalam proses komunikasi yang diterapkan oleh pembina yang melakukan pembinaan di Patambia, hal tersebut telah jelas peneliti paparkan di atas bagian temuan lapangan yakni hasil-hasil wawancara dengan para penyuluh yang melakukan pembinaan.

Ketika peneliti terjun langsung ke dalam lapangan untuk melakukan observasi, peneliti mendapati para muallaf begitu antusias dalam menjalankan semua program pembinaan yang dicanangkan oleh penyuluh agama Islam, dan sejauh peneliti mengamati program tersebut dimaknai dan dijalankan oleh para muallaf dengan antusias dan dengan penuh hikmat.

Strategi komunikasi penyuluhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dalam melakukan suatu pembinaan, terdapat perbedaan yakni dalam strategi pembina harus merencanakan sebuah rencana pembinaan untuk untuk dapat memastikan sampai batas mana pembinaan itu di lakukan dan melakukan

pendampingan dalam proses penerapannya sampai muallaf yang memperoleh pembinaan mampu memahami semua materi yang di berikan di dalam proses pembinaan.

Sedangkan proses komunikasi penyuluhan merupakan pendampingan yang dilakukan oleh pembina dalam melakukan pembinaan kepada para muallaf, pendampingan yang dimaksud di sini adalah cara pembina menyampaikan pesan dengan tujuan untuk memastikan para muallaf paham dengan informasi yang diberikan oleh pembina dengan menggunakan terapan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa.

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mencoba menyimpulkan strategi komunikasi penyuluhan yang terjadi selama proses pembinaan muallaf di Patambia, ditinjau dari perencanaan serta penggunaan strategi kendali komunikasi dan proses komunikasi yang berlangsung pada proses pembinaan muallaf.

Strategi komunikasi penyuluhan pada pembinaan muallaf adalah strategi komunikasi yang dilakukan di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu membangun silaturahmi dan komunikasi antar para muallaf dan umat islam secara keseluruhan untuk menciptakan sinergi hubungan yang saling membantu.

Secara lebih khusus para pembina telah menyiapkan strategi untuk dapat memberikan pembinaan secara khusus dengan menyiapkan agenda kegiatan pembinaan untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. seperti

aqidah, fiqhi dan muamalat.yang di berikan oleh penyuluh sebagai awal pematapan para muallaf ketika memeluk Islam.

Proses komunikasi penyuluhan dalam proses komunikasi pada pembinaan muallaf secara garis besar terbangun dengan baik antara penyuluh kepada para muallaf ataupun antara muallaf kepada penyuluh, hal tersebut terbangun karena penyuluh memiliki terapan keilmuan komunikasi seputar komunikasi antarpribadi, sehingga menimbulkan hubungan keakraban antara keduanya, dan itu semua terealisasi selama proses pembinaan di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan baik.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Kemudian memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihatnya. Penyuluh agama memimpin dan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini beban tugas penyuluhan agama lebih ditungkatkan lagi dengan usaha menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Oleh karenanya penyuluhan agama berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini tampaknya semakin lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniyah saja melainkan membangun segi rohaniyah, mental spritualnya dilaksanakan sejalan secara bersama-sama.

Peranan penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak segera menggerakkannya untuk ikut serta aktif menyukseskan pembangunan. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan khususnya mengatasi dampak negatif.

Cara penyampaian penyuluhan agama kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana dan dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan. Baik kompetensi maupun kinerja yang telah ditunjukkan oleh penyuluh agama Islam selama ini belum disesuaikan dengan peran yang

dapat dilakukan oleh penyuluh agama dan juga belum menyesuaikan dengan zaman kekinian yang terus berubah. Sehingga diperlukan penyesuaian peran penyuluh agama Islam agar dapat lebih memberikan nilai tambah bagi pembangunan bidang keagamaan di Indonesia. Dari perubahan peran inilah kemudian kompetensi yang dipersyaratkan akan menjadi target pencapaian setiap penyuluh yang berimbas pada kinerja sesuai kompetensinya.

Tugas pokok penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya.

Secara garis besar proses pembinaan muallaf merupakan hal dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima, dan mengolah informasi. Dalam hal ini muallaf merupakan bagian yang sangat penting dalam prosesi pembinaan, hal itu dikarenakan proses pembinaan tidak akan berjalan dengan baik apabila yang dibina tidak mengalami keterbukaan dalam berkomunikasi dan menerima informasi.

Hasil temuan lapangan, terlihat jelas bahwa para muallaf merasakan prosesi pembinaan yang sangat efektif dilihat mereka antusias dan bersemangat dalam menjalankan proses pembinaan yakni para muallaf merasakan

keistimewaan tersendiri ketika mereka mulai mengenal Islam, pada saat masuk Islam. Pemahaman tentang Islam juga sudah mengalami peningkatan, pelaksanaan shalat fardhu dilakukan secara berjamaah, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an telah memberikan dampak yang bagus. Beberapa muallaf sudah memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dan telah menghafal beberapa surah pendek dalam Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

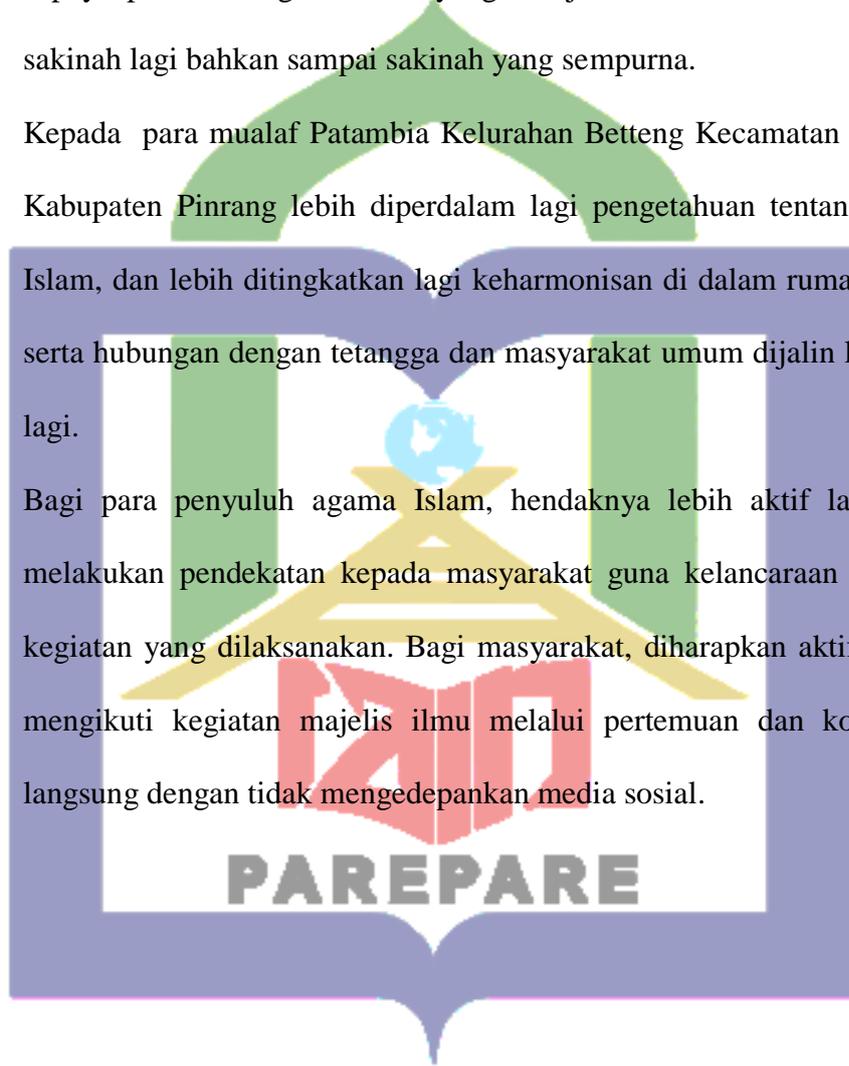
A. Kesimpulan

1. Eksistensi muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dengan banyaknya jumlah muallaf di Patambia Kecamatan Lembang menunjukkan sesuatu yang positif, yaitu indikasi bahwa keinginan orang untuk masuk Islam cukup besar, yaitu mencapai 128 orang dengan rincian 74 laki-laki dan 54 perempuan.
2. Program pembinaan muallaf di Desa Patambia Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu: pembinaan aqidah Islamiyah, pembinaan ibadah dan pembinaan baca tulis al-Qur'an.
3. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh pada pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dengan membimbing masyarakat khususnya muallaf, mendorong dan mengajarkan Islam yang terdiri dari, aqidah, fiqhi dan muamalat. Langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat di Patambia yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Penyuluh Agama Islam KUA Lembang, dalam melakukan pembinaan muallaf di Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, lebih dimaksimalkan dan ditingkatkan lebih lagi supaya para keluarga muallaf yang menjadi binaan mereka bisa lebih sakinah lagi bahkan sampai sakinah yang sempurna.
2. Kepada para muallaf Patambia Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang lebih diperdalam lagi pengetahuan tentang Agama Islam, dan lebih ditingkatkan lagi keharmonisan di dalam rumah tangga, serta hubungan dengan tetangga dan masyarakat umum dijalin lebih baik lagi.
3. Bagi para penyuluh agama Islam, hendaknya lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Bagi masyarakat, diharapkan aktif kembali mengikuti kegiatan majelis ilmu melalui pertemuan dan komunikasi langsung dengan tidak mengedepankan media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'anul Karim.
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensikopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2013.
- Abdul Ghofur Anshori, *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2016.
- Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Rosdakarya. 2017.
- Anis Purwanto, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan" Blog Anis Purwanto.[Http://AnisPurwanto.Blgspot.Com/2012/04/Peranan Penyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html](http://AnisPurwanto.Blgspot.Com/2012/04/PerananPenyuluhAgama-Dalam-Pembinaan.Html) Diakses tanggal 20 April 2018
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Islam*, Bandung: Golden Terayon Press, 2014.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- BP4, *Pembinaan Keluarga Bahagia Sejahtera*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Terjemahan, Jakarta: Erlangga. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan angka Kreditnya*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Gene Netto, *Berita dunia Islam, Islam Nusantara Mualaf capai ribuan tapi indonesia tak punya pusat data lembaga Pembina Mualaf*, www.republika.co.id. diakses pada tanggal 02/07/2019 .
- Haidar Barong, *Umar bin Khatab dalam Perbincangan*, Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2010.

- Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2014.
- Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Imam Mudjiono, *Konsep Komunikasi dalam Al-Quran*. Dalam jurnal online. <http://imamu.staff.uui.ac.id>, diakses 25 September 2019.
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Iskandar dan Uswatun Hasanah, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.
- Iskandar dan Uswatun Hasanah, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.
- Kementerian Agama RI, *Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan*: Jakarta, 2015.
- Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan*, Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majdi Al-Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan*, Jakarta: Gemz Insani Press, 2014.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Muhamad Syafi'i Antonio, *Forum World Indonesia*, www.topix.com diakses pada tanggal 02/07/2018.
- Muhammad Irfan Syuhudi, ‘Pola Pembinaan Mualaf Di Kota Manado’, *Al-Qalam*, 19.1 2016, 141 <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.148>
- Muhammad Jufri, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau kota Parepare”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.
- Muhammad Jufri, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau kota Parepare”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.
- Muhammad Qadaruddin, “Metode Dakwah Masyarakat Pesisir Fenomena Budaya”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 2. 2015.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2011.

- Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2011.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ramlah Hakim, 'Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan', *Al-Qalam*, 19.1 2016.
- Ramli, "Dakwah dan Jurnalistik Islam Perspektif Dakwah Islamiyah", *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 5, No. 1. 2015.
- Richard West, dan Lynn Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014.
- Rochajat Harun, Elvinaro Adrianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Roudhona *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016.
- Rudding Emang, 'Konversi Agama Dan Strategi Pembinaannya Di Kota Makassar' Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.
- Sahara, 'Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Jayapura', *Al-Qalam*, 18.2 2016.
- Saprillah, 'Pengelolaan Muallaf Dan Problematikanya di Kota Palu.', *Al-Fikr : Jurnal Pemikiran Islam*, 20.2 2016.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, alih bahasa oleh Mahyuddin Syarif, Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumu Aksara, 2003.
- Syamsul Arifin, Nababan, *Berita Dunia Islam Khazanah Muallaf Butuh KepedulianMuslim*, www.republika.co.id. diakses pada tanggal 02/07/2019
- Syarif Hade Masyah, *Hikmah di Balik Hukum Islam*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- T Handoko. Hani, *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE, 2011.
- Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.

- Tommy Suprato, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS, 2011, 5-6
- Toto Tamara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015.
- U Samsudin dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Juli-Desember Tp.2018 .
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Yunus Yahya, *Muslim Thionghoa Kumpulan Karangan*, Jakarta : Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 2005 .
- Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2013.



**DOKUMENTASI PENELITIAN
KAMPUNG MUALLAF DI PATAMBIA KELURAHAN BETTENG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



PAREPARE



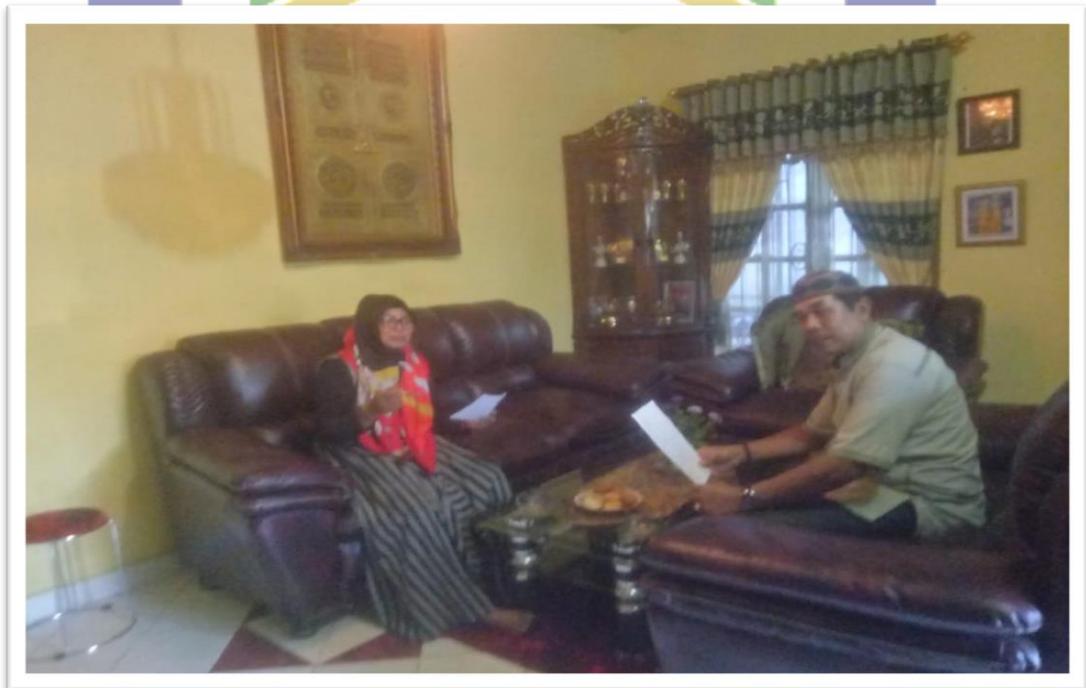
**DOKUMENTASI PENELITIAN
PEMBINAAN MUALLAF DI PATAMBIA KELURAHAN BETTENG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



**DOKUMENTASI PENELITIAN
PEMBINAAN MUALLAF DI PATAMBIA KELURAHAN BETTENG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



**DOKUMENTASI PENELITIAN
PEMBINAAN MUALLAF DI PATAMBIA KELURAHAN BETTENG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



**DOKUMENTASI PENELITIAN
PEMBINAAN MUALLAF DI PATAMBIA KELURAHAN BETTENG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



KEADAAN MUALLAF DI KELURAHAN BETTENG PATAMBIA

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	AGAMA ASAL	PEKERJAAN
1	FUTRI	PEREMPUAN	KRISTEN	URT
2	SARI	PEREMPUAN	KRISTEN	URT
3	SAMPE	LAKI-LAKI	KRISTEN	WIRASWASTA
4	ANI MARIANA	PEREMPUAN	KRISTEN	URT
5	LIAS	LAKI-LAKI	KRISTEN	PETANI
6	ROS	PEREMPUAN	KRISTEN	URT
7	SENONG	LAKI-LAKI	KRISTEN	PETANI
8	BANGUN	LAKI-LAKI	KRISTEN	PETANI
9	VEBRIANTI GANA	PEREMPUAN	KRISTEN	BIDAN DESA
10	SAMALUDDIN	LAKI-LAKI	KRISTEN	PETANI
11	NASRUL	LAKI-LAKI	HINDU	PETANI
12	GUNTUR	LAKI-LAKI	HINDU	PETANI
13	YULIANA	PEREMPUAN	NASRANI	URT
14	ARIS	LAKI-LAKI	ANIMISME	PETANI
15	SERLI	PEREMPUAN	KATOLIK	URT
16	RESI	PEREMPUAN	KATOLIK	PELAJAR
17	TIA	PEREMPUAN	HINDU	PELAJAR
18	ARNI	PEREMPUAN	HINDU	URT
19	RATNA RAFA	PEREMPUAN	KRISTEN	URT
20	FINA	PEREMPUAN	KATOLIK	URT
21	BTIK	PEREMPUAN	HINDU	URT
22	ARJUN	LAKI-LAKI	HINDU	PELAJAR
23	JIHAN	PEREMPUAN	HINDU	PELAJAR
24	DOMA SAPUTRA	LAKI-LAKI	HINDU	PETANI
25	RAPPE	LAKI-LAKI	HINDU	PETANI
26	ARIS	LAKI-LAKI	HINDU	PETANI
27	SITTI AMSA	PEREMPUAN	KATOLIK	URT
28	KRISTIANA	PEREMPUAN	KATOLIK	URT
29	SITTI SAENAB	PEREMPUAN	KATOLIK	URT
30	ABDUL SALAM	LAKI-LAKI	KATOLIK	PETANI

**PEMAHAMAN AGAMA SETELAH PEMBINAAN MUALLAF
DI KELURAHAN BETTENG PATAMBIA**

NO	NAMA	J/K	BACA TULIS AL-QUR'AN	SHALAT
1	FUTRI	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
2	SARI	P	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
3	SAMPE	L	Belum Bisa Baca Al-Qur'an	Belum rutin
4	ANI MARIANA	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
5	LIAS	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
6	ROS	P	Belum Bisa Baca Al-Qur'an	belum rutin
7	SENONG	L	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
8	BANGUN	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
9	VEBRIANTI GA	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
10	SAMALUDDIN	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
11	NASRUL	L	Belum Bisa Baca Al-Qur'an	belum rutin
12	GUNTUR	L	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
13	YULIANA	P	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
14	ARIS	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
15	SERLI	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
16	RESI	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
17	TIA	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
18	ARNI	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
19	RATNA RAFA	P	Belum Bisa Baca Al-Qur'an	belum rutin
20	FINA	P	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
21	BTIK	P	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
22	ARJUN	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
23	JIHAN	P	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
24	DOMA SAPUTRA	L	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
25	RAPPE	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
26	ARIS	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
27	SITTI AMSA	P	Bisa Baca Tulis Al-Qur'an	rutin 5 waktu
28	KRISTIANA	P	Belum Bisa Baca Al-Qur'an	belum rutin
29	SITTI SAENAB	P	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu
30	ABDUL SALAM	L	Bisa Baca Al-Qur'an	rutin 5 waktu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0073/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2020

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-02-2020 atas nama SAMSINAH, S.Ag, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0206/RT.Teknis/DPMPPTSP/02/2020, Tanggal : 05-02-2020
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0073/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2020, Tanggal : 05-02-2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : Jl. Amai Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare |
| 3. Nama Peneliti | : SAMSINAH, S.Ag |
| 4. Judul Penelitian | : STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MUALLAF DI PATAMBIA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : MUALLAF PATAMBIA DAN PENYULUH AGAMA ISLAM |
| 7. Lokasi Penelitian | : Keramatan Lembang |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-08-2020.
- KETIGA** : Peneliti wajib meneliti dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Februari 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**ZONA
HIJAU**



OMBUDSMAN
REPUBLIC OF INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Samsinah, S.Ag
- b. Tempat Tanggal Lahir : Tuppu, 12 April 1967
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam Kab.Pinrang

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : H. Siara
 - Ibu : Hj. Eni.
- b. Mertua
 - Ayah Mertua : Usman Hasan
 - Ibu Mertua : Hj. Sahariah
- c. Suami : Muhammad Basir
- d. Anak : 1. Alimah Karimah Basiru.
2. Fathussurur Mario Basiru.

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 170 Pinrang Tahun 1981
- b. MTsN Negeri Parepare Tahun 1984
- c. MAN Parepare Tahun 1987
- d. S1. IAI DDI Parepare Tahun 1994

4. RIWAYAT PEKERJAAN :

- Penyuluh Agama Islam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan